

**EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA
DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta untuk
Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

Fikri Bakhtiar

NIM 15601241013

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO**

Disusun Oleh:

Fikri Bakhtiar

NIM. 15601241013

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan



Yogyakarta, September 2020

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 196107311990011001

Drs. Ngatman, M.Pd.
NIP. 196706051994031001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fikri Bakhtiar

NIM : 15601241013

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tercantum dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode yang akan datang.

Yogyakarta, September 2020
Yang menyatakan,



Fikri Bakhtiar
NIM. 15601241013

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
OLAHRAGA DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO**

Disusun Oleh:

Fikri Bakhtiar
NIM. 15601241013

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 12 Oktober 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Ngatman, M.Pd. Ketua Penguji		2 Nov. 2020
Sridadi, M.Pd. Sekretaris Penguji		2 Nov. 2020
Dr. Guntur, M.Pd. Penguji Utama		2 Nov. 2020

Yogyakarta, November 2020

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19650301 199001 1 00

HALAMAN MOTTO

"Boleh jadi kamu membenci sesuatu namun ia amat baik bagimu dan boleh jadi engkau mencintai sesuatu namun ia amat buruk bagimu, Allah Maha Mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui."
(Qs. Al Baqarah: 216)

"Bertaqwalah kepada Allah, maka Dia akan membimbingmu. Sesungguhnya Allah mengetahui segala sesuatu."
(Qs. Al Baqarah: 282)

"Waktu bagaikan pedang. Jika engkau tidak memanfaatkannya dengan baik (untuk memotong), maka ia akan memanfaatkanmu (dipotong)."
(HR. Muslim)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat karunia-Nya, karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuaku tersayang, Bapak Teguh Budiyono dan Ibu Soetarjanti.
Bapak dan Ibu telah melalui banyak perjuangan dan rasa sakit. Tapi saya berjanji tidak akan membiarkan semua itu sia-sia. Saya akan tumbuh untuk menjadi yang terbaik yang saya bisa. Pencapaian ini adalah persembahan istimewa saya untuk Bapak dan Ibu
2. Teman-teman PJKR A 2015 yang saya sayangi.
3. Untuk Sahabat saya, Riko Tri Sancoko dan Ersyah Yulia. Kalian adalah sahabat dengan hati emas yang sulit ditemukan, kebaikan kalian benar-benar tiada bandingnya
4. SSB EL-SAMBA Purworejo yang saya banggakan

EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO

Oleh :

Fikri Bakhtiar
NIM 15601241013

ABSTRAK

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 masih belum diketahui, dimana keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga salah satunya ditentukan oleh fungsi manajemen dan beberapa pembina atau pelatih masih belum menjalankan fungsi manajemen dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo, sehingga diperoleh gambaran tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan sebagai gambaran bagi sekolah untuk meningkatkan evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei dengan teknik pengambilan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah pembina atau pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo, yang berjumlah 6 orang dan pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juli 2020. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Dias Rendra Sosyanto yang telah melalui tahapan validasi ahli. Dengan demikian instrumen penelitian ini dianggap valid dan reliabel.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo adalah rendah. Secara rinci dapat dipaparkan tiap fungsinya, pada fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang sebesar 50%, *organizing* masuk dalam kategori sedang sebesar 50%, *staffing* masuk dalam kategori sedang sebesar 50%, *directing* masuk dalam kategori rendah sebesar 50% dan *controlling* juga masuk dalam kategori rendah sebesar 17% dan sangat rendah 33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo secara keseluruhan memperoleh kategori rendah.

Kata Kunci: *Evaluasi, Kegiatan Ekstrakurikuler olahraga, SMA Negeri 10 Purworejo*

EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF SPORTS EXTRACURRICULAR ACTIVITIES IN SMA NEGERI 10 PURWOREJO

by:

Fikri Bakhtiar
NIM 15601241013

ABSTRACT

The evaluation of the implementation of sports extracurricular activities at SMA Negeri 10 is still unknown, where the success of implementing extracurricular sports activities is one of which is determined by the management function and some coaches or coaches still have not carried out the management function in the implementation of sports extracurricular activities. Therefore, this study aims to determine the evaluation of the implementation of sports extracurricular activities at SMA Negeri 10 Purworejo, in order to obtain an overview of the evaluation of the implementation of sports extracurricular activities and as an illustration for schools to improve the evaluation of the implementation of sports extracurricular activities.

This research is a quantitative descriptive study using a survey method with data collection techniques using a questionnaire. The subjects in this study were 6 coaches or coaches of sports extracurricular activities at SMA Negeri 10 Purworejo and data collection was carried out in July 2020. The instrument in this study used an instrument that had been developed by Dias Rendra Sosyanto who had gone through the expert validation stage. Then, this research instrument is considered valid and reliable.

The results of this study indicate that the evaluation of the implementation of sports extracurricular activities at SMA Negeri 10 Purworejo is low. In detail, each function can be explained, the planning function is in the medium category of 50%, organizing is in the medium category of 50%, staffing is in the medium category of 50%, directing is in the low category of 50% and controlling is also in the category low 17% and very low 33%. Thus it can be concluded that the implementation of sports extracurricular activities at SMA Negeri 10 Purworejo as a whole gets a low category.

Keywords: *Evaluation, Sports Extracurricular Activities, SMA Negeri 10 Purworejo*

KATA PENGANTAR

Rasa syukur alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapat kemudahan dan kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul :
”Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo”

Dalam penyusunan skripsi ini banyak pihak yang telah memberikan bantuan yang berharga. Oleh karena itu, kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas kepada penulis dalam mengikuti studi.
2. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan kesempatan kepada penulis selama mengikuti studi.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Kepeleatihan Olahraga FIK yang telah mengijinkan penulis dalam menyusun skripsi.
4. Bapak Drs. Ngatman, M.Pd. Selaku dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk hingga terselesainya skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen PJKR FIK yang telah memberikan bekal ilmu untuk penulis selama duduk di bangku kuliah selama ini.
6. Pembina dan pelatih ekstrakurikuler PJOK di SMA N 10 Purworejo yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk menjadi sampel penelitian

7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu atas bantuan yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberi rahmat, hidayah dan pahala yang setimpal atas kebaikan yang mereka berikan selama ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, amin.

Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi pembaca, amin.

Yogyakarta, Oktober 2020



Fikri Bakhtiar
NIM. 15601241013

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Deskripsi Teori.....	7
1. Evaluasi.....	7
2. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga	15
3. Karakteristik Siswa SMA (Usia 15-18 tahun)	17
4. Pembinaan.....	18
5. Pelatih	20
6. Pendanaan	21
7. Sarana dan Prasarana Olahraga.....	22
8. Program Latihan	23
B. Hasil Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berfikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	30
C. Subjek Penelitian	30
D. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Instrumen Penelitian	32
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	38
H. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	57
C. Keterbatasan Penelitian.....	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Implikasi Hasil Penelitian	63
C. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Olahraga SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021	2
Tabel 2. Daftar Nama Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021	3
Tabel 3. Kisi - Kisi Instrument Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo	33
Tabel 4. Angket Penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.....	34
Tabel 5. Skala Penskoran	40
Tabel 6. Data Skor yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden.....	43
Tabel 7. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo	43
Tabel 8. Data Skor <i>Planning</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden.....	45
Tabel 9. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Planning</i>	46
Tabel 10. Data Skor <i>Organizing</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden	48
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Organizing</i>	48
Tabel 12. Data Skor <i>Staffing</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden	50
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Staffing</i>	50
Tabel 14. Data Skor <i>Directing</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden	52
Tabel 15. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Directing</i>	53
Tabel 16. Data Skor <i>Controlling</i> yang Diperoleh dari Keseluruhan Responden.....	54
Tabel 17. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Controlling</i>	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Berfikir	27
Gambar 2. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.....	44
Gambar 3. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Planning</i>	47
Gambar 4. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Organizing</i>	49
Gambar 5. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Staffing</i>	51
Gambar 6. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Directing</i>	54
Gambar 7. Histogram Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo Berdasarkan <i>Controlling</i>	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian	68
Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian	69
Lampiran 3. Instrumen Penelitian	70
Lampiran 4. Data Hasil Penelitian	74
Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Per Fungsi	76
Lampiran 6. Validitas Instrumen.....	81
Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi.....	83
Lampiran 8. Dokumentasi Foto Pengambilan Data	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Jasmani adalah proses interaksi antara peserta didik dan lingkungan yang dikelola melalui pengembangan jasmani secara efektif dan efisien menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dalam penyelenggaraan proses pendidikan di sekolah itu ada dua jenis kegiatan yang namanya kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Untuk melihat sejauh manakah apakah tujuan tersebut tercapai maka perlu diadakan evaluasi atau penelitian.

Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan kegiatan penunjang yang wajib dilaksanakan atau diselenggarakan oleh pihak sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan di dalam kurikulum. Melalui kurikulum, sekolah wajib menyelenggarakan tiga kegiatan, yaitu program kurikuler, program kokurikuler, dan program ekstrakurikuler. Program ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran yang penting, sama pentingnya dengan program kurikuler, karena program ekstrakurikuler dapat menjangkau apa apa yang tidak dapat dijangkau oleh program kurikuler dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

Kegiatan ekstrakurikuler telah diterapkan di sekolah-sekolah di Indonesia. Kegiatan ini untuk mewedahi minat dan potensi nonakademik siswa. Sekolah biasanya mengadakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dipilih salah satunya seperti ekstrakurikuler yang berorientasi pada olahraga. Biasanya kegiatan ekstrakurikuler olahraga tersebut dilakukan setiap pekan dan berada dibawah koordinasi bidang kesiswaan. Sayangnya belum banyak sekolah yang benar-benar memanfaatkan program ekstrakurikuler olahraga tersebut sebagai sarana untuk meraih prestasi olahraga.

Di SMA Negeri 10 Purworejo jadwal latihan pada masing-masing cabang olahraga, siswa menyesuaikan tempat dan jadwal yang dibuat oleh masing-masing pelatih atau pembina cabang olahraga. Jadwal latihan dibuat oleh berdasarkan kerjasama antara pelatih dengan pembina kelas ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 10 Purworejo. Untuk jadwal latihan ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 10 Purworejo bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Jadwal Latihan Ekstrakurikuler Olahraga SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021

No	Cabang Olahraga	Hari Latihan	Waktu	Tempat Latihan
1	Bolavoli	Kamis	14.00 – selesai	Lapangan sepak takraw SMA
2	Sepakbola	Selasa Kamis	14.00 – selesai 14.00 – selesai	Negeri 10 Purworejo Lapangan sepakbola Desa Pituruh
3	Futsal	Jum'at	14.00 – selesai	Lapangan futsal SMA Negeri 10 Purworejo
4	Sepaktakraw	Senin Rabu	14.00 – selesai 14.00 – selesai	Lapangan voli SMA Negeri 10 Purworejo
5	Taekwondo	Sabtu	15.00 – selesai	Lapangan SMA Negeri 10 Purworejo
6	Pencak Silat	Rabu Minggu	14.00 – selesai 14.00 – selesai	Lapangan SMA Negeri 10 Purworejo

(Sumber : SMA Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2020/2021)

Untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo ada 6 pelatih. Berikut daftar nama pelatih ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2020/2021.

Tabel 2. Daftar Nama Pelatih Ekstrakurikuler Olahraga SMA Negeri 10 Purworejo Tahun Ajaran 2020/2021

No	Nama	Keterangan	Lisensi
1	Setia Anggun Pambudi, S.Pd.	Pelatih Bola Voli	-
2	Asma i Funakoshi, S.Pd.	Pelatih Sepakbola	-
3	Bagas Anung Handhinito, S.Pd.	Pelatih Futsal	-
4	Hesti Nur Cahyo, S.Pd..	Pelatih Sepak Takraw	-
5	Suroto	Pelatih Taekwondo	✓
6	Galih Hapsoro	Pelatih Pencak Silat	✓

(Sumber: SMA Negeri 10 Purworejo tahun ajaran 2020/2021)

Agar kegiatan ekstrakurikuler olahraga dapat benar-benar dirasakan manfaatnya, sekolah diharapkan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain sekolah masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, yaitu jadwal latihan, program latihan, faktor sarana dan prasarana, faktor pembina atau pelatih, dan faktor pendanaan. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu program kegiatan untuk menampung atau menyalurkan bakat dan minat peserta didik, dengan harapan bakat-bakat tersebut bisa terasah sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap prestasi di tingkat kabupaten maupun provinsi. Artinya, dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga perlu di evaluasi pelaksanaannya untuk mengukur keberhasilan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah.

Evaluasi adalah proses merencanakan, memperoleh, melaporkan, dan menggunakan informasi deskriptif dan mempertimbangkan beberapa manfaat objek, nilai signifikansi dan kejujuran dalam rangka memandu pengambilan keputusan, akuntabilitas, dukungan, menyebarkan praktik-praktik yang efektif

serta meningkatkan pemahaman tentang fenomena-fenomena yang terlibat (Stufflebeam dan Shinkfield, 2007: 326).

Sudjana (2008: 9) memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Produk evaluasi adalah tersusunnya nilai-nilai (values) seperti bermanfaat atau tidak bermanfaat, baik atau buruk, berhasil atau tidak berhasil, diperluas

Purwanto dan Suparman (1999:9) mendeskripsikan evaluasi adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan informasi yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang program pendidikan dan pelatihan.

Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa berdasarkan observasi yang dilakukan penulis selama ini, belum pernah ada kajian evaluasi mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Atas dasar permasalahan tersebut maka mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo”.

B. Identifikasi Masalah

1. Evaluasi merupakan bagian terpenting dari proses kegiatan ekstrakurikuler olahraga
2. Selama ini evaluasi kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 10 Purworejo belum pernah dilakukan

C. Batasan Masalah

Dalam kajian penelitian mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah, akan ditemui berbagai kemungkinan pemasalahan. Untuk menjaga agar pembahasan lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian, maka batasan pada penelitian ini meliputi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang ditelah diteliti sebelumnya maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

“Bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperbaiki proses belajar mengajar dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, khususnya untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, sehingga dalam prosesnya dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Dari penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan sumbangan kepada pembina atau pelatih ekstrakurikuler tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sehingga mampu meningkatkan kinerja pelatih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu wawasan tambahan bagi calon guru dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan juga sebagai pengalaman yang dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

b. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan masukkan kepada Pembina, Pelatih dan Instansi terkait dalam melaksanan proses pembinaan prestasi olahraga untuk lebih meningkatkan prestasi olahraga.

c. Bagi pembina atau pelatih, penelitian ini diharapkan dapat memperbaiki kinerja guru atau pembina dalam mengajar kegiatan ekstrakurikuler olahraga sehingga tujuan yang diharapkan tercapai.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Evaluasi

a. Pengertian Evaluasi

Menurut Alkin (1985:11) evaluasi adalah suatu aktivitas sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis dan melaporkan informasi yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan berkenaan dengan program atau proyek yang dievaluasi. Selanjutnya Guba dan Lincoln (1985:35) memaparkan evaluasi adalah: *a process for describing an evaluation and judging its merit and worth*. Evaluasi adalah proses atau kegiatan untuk menentukan manfaat nilai sesuatu.

Mehren dan Lehmann (1978:5) menjelaskan evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Pengertian yang dikemukakan keduanya menunjukkan bahwa evaluasi itu merupakan suatu proses yang sengaja direncanakan untuk memperoleh informasi atau data dan berdasarkan informasi atau data tersebut dibuat suatu keputusan

Berdasarkan pendapat diatas dapat kita simpulkan bahwa evaluasi merupakan proses pengumpulan data atau informasi untuk menilai, apakah program yang direncanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan sehingga dapat digunakan untuk mengambil sebuah keputusan.

b. Tujuan Evaluasi

Tujuan evaluasi menurut Scriven mempunyai dua fungsi yaitu fungsi formatif dan fungsi sumatif. Fungsi formatif yaitu evaluasi dipakai untuk perbaikan dan pengembangan kegiatan yang sedang berjalan (program, orang, produk dan sebagainya) sedangkan fungsi sumatif yaitu evaluasi dipakai untuk pertanggungjawaban, keterangan, seleksi atau lanjutan. Dengan kata lain evaluasi bertujuan membantu pengembangan, implementasi kebutuhan suatu program, perbaikan program, pertanggungjawaban, seleksi, motivasi, menambah pengetahuan, dan dukungan dari yang terlibat (Tayibnapis, 2000:4).

Mutrofin (2010:157) menyatakan tujuan evaluasi program adalah untuk mendapat informasi yang mungkin berguna pada saat memilih di antara berbagai kebijakan atau program alternatif untuk mencapai tujuan sosial. Selanjutnya menurut Tayibnapis (2000:59) tujuan evaluasi dapat bermacam-macam, antara lain sebagai pekerjaan rutin atau tanggung jawab rutin untuk membantu pekerjaan manajer dan karyawan dengan tujuan yang lebih banyak, dan informasi yang lebih lengkap dari yang sudah ada atau memberikan informasi untuk tim pembina atau penasehat, untuk klien, untuk dewan direktur atau pemberi dana atau sponsor.

Kegiatan evaluasi adalah suatu bentuk kegiatan dalam fungsi manajemen yang bersifat mengendalikan dan mengawasi dalam setiap kegiatan baik dengan cara formal atau informal, dalam bentuk laporan atau dalam bentuk lain sebagai hasil dari kegiatan baik dari pelatih kepada pengurus atau dari pengurus kepada sekolah sehingga dapat dilakukan koreksi atas kesalahan-

kesalahan yang terjadi dan nantinya akan diarahkan kembali ke garis tujuan semula.

Fungsi manajemen adalah sebuah cara terbaik dalam mencapai tujuan yang dijalankan dalam organisasi apapun. Fungsi manajemen sendiri masih memiliki persamaan dan perbedaan yang dikemukakan para ahli. Menurut beberapa ahli telah dipaparkan yang dikutip dari Harsuki (2012: 63), fungsi manajemen adalah sebagai berikut :

- 1) Henry Fayol : *Leading, Planning, Organizing, Controlling*
- 2) Luther M. Gullick : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Coordinating, Reporting, Budgeting*
- 3) John D. Millet : *Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling*
- 4) George R. Terry : *Planning, Organizing, Actuating, Controlling*
- 5) John F. Mee : *Planning, Organizing, Motivating, Controlling*
- 6) Dubrin, Ireland, dan Williams : *Planning, Organizing, Leading, Controlling, Staffing.*

Janet B.Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault (2007:338) yang menyebutkan bahwa fungsi manajemen dalam olahraga adalah *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling/evaluating*. Dari penjelasan tadi, maka fungsi manajemen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling/evaluating*.

1) *Planning*

John R. Schermerhorn (2003:150) mendefinisikan perencanaan adalah suatu proses menetapkan tujuan dan memutuskan bagaimana hal tersebut dapat di capai. Tujuan adalah sebuah hasil atau sebuah target yang ingin dicapai. Sebuah rencana merupakan pernyataan yang dibuat untuk mengarah pada tujuan, yang meliputi sumber-sumber yang diperlukan, tindakan yang harus dilakukan, tugas yang terselesaikan, jadwal yang

diikuti dan prosedur-prosedur dalam pelaksanaannya. Perencanaan adalah proses penentuan tujuan atau sasaran yang hendak dicapai dan menetapkan jalan dan sumber yang diperlukan untuk mencapai tujuan seefisien dan seefektif mungkin (Roger A.Kauffman, dalam Nanang Fattah, 2013 : 49), beliau juga mengatakan dalam setiap perencanaan terdapat tiga kegiatan yang tidak dapat dipisahkan yaitu: 1) perumusan tujuan, 2) program, 3) sumber. Program di sini dimaksudkan pada program ekstrakurikuler, program latihan, dan waktu. Sedangkan menurut Harsuki (2012: 64) meliputi sumber daya manusia, sumber daya keuangan, sumber daya materi, dan sumber daya fasilitas.

Kebijakan yang dimaksudkan mencakup penstrukturan organisasi, pengadaan dan penggunaan tenaga kerja, serta pemenuhan alat-alat sebagai penunjang kelancaran kegiatan. Program ekstrakurikuler tidak akan lepas dari fasilitas atau sarana dan prasarana, keuangan atau pendanaan, dan pelatih serta peserta. Hal tersebut akan saling membutuhkan dimana permasalahan tersebut menjadi kewajiban pihak sekolah untuk menyelesaikannya. Fasilitas atau sarana dan prasarana dibutuhkan guna menentukan program ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan, jika sarana dan prasarana tidak memenuhi untuk menyelenggarakan program maka menjadi kewajiban pihak sekolah guna menganggarkan untuk penyediaan sarana dan prasarana. Peserta dan pelatih sendiri akan diberlakukan tahap seleksi melalui tes, angket, atau wawancara guna menyaring mereka ke dalam program kegiatan

ekstrakurikuler. Dalam keuangan atau pendanaan disini berfungsi sebagai penyedia atau pemenuh kebutuhan dari program ekstrakurikuler tersebut.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah tindakan-tindakan yang terlebih dahulu ditetapkan guna tercapainya tujuan yang meliputi perumusan tujuan, program dan sumber. Di dalam kegiatan ekstrakurikuler perencanaan dapat dijabarkan menjadi seperti berikut: 1) perencanaan tujuan, 2) perencanaan sarana dan prasarana, 3) perencanaan keuangan, 4) perencanaan pelatih dan peserta, 5) perencanaan program latihan dan waktu.

2) *Organizing*

John R. Schermerhorn (2003 : 238) mendefinisikan pengorganisasian sebagai proses penempatan orang-orang dan sumber daya lainnya untuk melakukan tugas-tugas dalam pencapaian tujuan.

Pengorganisasian merupakan keseluruhan aktivitas manajemen dalam mengelompokkan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang, serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktivitas-aktivitas yang berdaya guna dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu, Manullang (2001 : 10). Menurut Nanang Fattah (2013: 72) pengorganisasian tidak lepas dari pemerincian kerja, pembagian kerja, penyatuan kerja dan monitoring. Merinci pekerjaan adalah menentukan tugas-tugas yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Pembagian kerja adalah membagi tugas yang telah diperinci kepada perseorangan atau kelompok sesuai dengan kompetensinya. Sedangkan penyatuan kerja dan monitoring adalah

menggabungkan pekerjaan para anggota dengan cara yang rasional dan efisien dan kemudian mengambil langkah-langkah penyesuaian untuk mempertahankan dan meningkatkan efektivitas. Janet B.Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault (2007: 338) juga berpendapat bahwa pengorganisasian erat kaitannya dengan sumber daya (*resources*). Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah sumber daya manusia, keuangan dan sarana prasarana. Sumber daya manusia sendiri terdiri dari pengurus (Wakasek kurikulum dan kesiswaan serta guru), pelatih dan peserta.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan pengorganisasian melingkupi pembagian peran, fungsi, wewenang, tugas dan tanggung jawab kepada orang-orang sesuai dengan kemampuan serta pemanfaatan sumber daya guna tercapai tujuan yang telah direncanakan terlebih dahulu. Selain itu organisasi harus memiliki pola hubungan dalam komunikasi dan kerjasama antar anggota yang berada dalam organisasi tersebut agar tujuannya tercapai.

3) *Staffing*

Menurut Manullang (2001 : 10) staffing merupakan salah satu fungsi manajemen berupa penyusunan personalia pada suatu organisasi sejak dari merekrut tenaga kerja, pengembangannya sampai dengan usaha agar setiap tenaga memberi daya guna maksimal kepada organisasi.

Sedangkan menurut Sarwoto (1988 : 83) staffing adalah penarikan serta penempatan orang pada satuan organisasi yang telah tercipta dalam proses departemenisasi. Hampir sependapat, Harsuki (2012) staffing tidak hanya tentang penempatan tetapi perekrutan pegawai atau seleksi,

pelatihan, dan penilaian prestasi. Dalam hal ini lebih ditujukan kepada pelatih sebagai orang dari luar pihak sekolah. Pelatih akan direkrut yang kemudian aktif dalam mengikuti pelatihan untuk meningkatkan keterampilannya dalam setiap cabang olahraga dan mengaplikasikannya dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fungsi manajemen yang sangat erat kaitannya adalah *organizing* dan *staffing*. *Organizing* berupa penyusunan wadah untuk menampung berbagai kegiatan yang harus dilakukan oleh organisasi, sedangkan *staffing* berhubungan dengan penerapan orang-orang yang akan memangku masing-masing jabatan yang ada di dalam organisasi tersebut. *Staffing* adalah sebuah penempatan seseorang dalam organisasi sesuai dengan bidang keahliannya. Dalam penelitian ini, *staffing* akan merujuk kepada staf yang berasal dari pihak sekolah dalam ekstrakurikuler termasuk pelatih.

4) *Directing*

Menurut Manullang (2001 : 11) pengarahan adalah fungsi manajemen yang berhubungan dengan usaha memberi bimbingan, saran, perintah-perintah atau instruksi kepada bawahan dalam melaksanakan tugas masing-masing, agar tugas dapat dilaksanakan dengan baik dan benar-benar tertuju pada tujuan yang telah ditetapkan semula. Sedangkan menurut Ibnu syamsi (1994 : 124) mendefinisikan pengarahan merupakan kegiatan pimpinan yang berupa pemberian bimbingan atau petunjuk

kepada bawahan dalam melaksanakan tugas dan mengusahakan agar terdapat kesatuan kepentingan sehingga tujuan dapat tercapai dan efisien.

Dari pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengarahan adalah sebuah pelaksanaan tugas oleh anggota yang diberikan oleh pemimpin, dimana pemimpin tidak hanya memberikan tugas tetapi juga memberikan bimbingan kepada anggota dan memberikan saran-saran guna terjadinya peningkatan kinerja dan tercapainya tujuan.

5) *Controlling/Evaluating*

Menurut Murdick dalam Nanang Fattah (2013: 101), pengawasan merupakan proses dasar yang secara esensial tetap diperlukan bagaimanapun rumit dan luasnya suatu organisasi. Manullang (2001: 12) mengatakan bahwa pengawasan sering juga disebut pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang berupa mengadakan penilaian, bila perlu mengadakan koreksi kepada bawahan agar tujuan yang telah terencana dapat tercapai dan bawahan dapat bekerja lebih baik. Sedangkan menurut Janet B.Parks, Jerome Quartman dan Lucie Thibault (2007: 338) berpendapat bahwa pengawasan dapat dilakukan dengan melihat hasil, baik formal dan informal, melalui laporan, rapat, atau dengan cara lain.

Penyusunan laporan adalah suatu bentuk pengawasan atau evaluasi untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah direncanakan serta menjadi pertanggung jawaban mengenai tugas yang telah dilaksanakan, apakah sesuai instruksi atau tidak. Penyusunan laporan adalah suatu kumpulan dari hasil yang telah direncanakan dan nantinya akan menjadi patokan

dalam membuat perencanaan berikutnya dan menjadi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja anggota kedepannya.

Dalam hal ini John C. Johnson dalam Manullang (2001 : 181), mengemukakan lima buah pedoman pokok dalam menyusun laporan yaitu

- a) Periksalah semua fakta-fakta yang dibutuhkan sebelum membuat laporan.
- b) Aturlah keterangan-keterangan itu sebaik mungkin.
- c) Laporan harus singkat, tetapi lengkap.
- d) Pergunakanlah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti.
- e) Cantumkanlah badan-badan yang dapat membantu atasan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas.

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapatlah dipahami bahwa tujuan evaluasi adalah untuk memperoleh informasi yang akurat dan obyektif tentang suatu program. Informasi tersebut dapat berupa proses pelaksanaan program, dampak/hasil yang dicapai, efisiensi, serta pemanfaatan hasil evaluasi yang difokuskan untuk program itu sendiri, yaitu untuk mengambil keputusan apakah dilanjutkan, diperbaiki, atau dihentikan. Selain itu, juga dipergunakan untuk kepentingan penyusunan program berikutnya maupun penyusunan kebijakan yang terkait dengan program.

2. Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam sekolah yang berfungsi untuk mewedahi dan mengembangkan potensi, minat dan bakat siswa. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler diartikan sebagai kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan

atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah/madrasah (Direktorat Pembinaan SMA, 2010: 76).

Secara spesifik mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah suatu kegiatan latihan cabang olahraga tertentu yang diakomodir oleh sekolah. Pelaksanaannya berlangsung di sekolah dan waktu pelaksanaan dilakukan di luar jam sekolah. Pembina dan koordinator kegiatan ekstrakurikuler biasanya dipegang oleh pihak sekolah, misalnya wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru penjasorkes, atau yang lain. Sementara itu, pelatih dapat berasal dari guru sekolah itu sendiri ataupun mengambil dari pihak luar sekolah yang berkompeten di bidangnya.

Kegiatan ekstrakurikuler olahraga merupakan salah satu kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka pembinaan siswa. Aturan dan dasar hukum mengenai kegiatan ekstrakurikuler olahraga mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan. Dalam Pasal 1 Undang-undang tersebut disebutkan bahwa tujuan pembinaan kesiswaan, dalam hal ini terkait kegiatan ekstrakurikuler olahraga yaitu: (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkungan pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pengaruh negatif dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; dan (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berakhlak mulia,

demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani (*civil society*).

3. Karakteristik Siswa SMA (Usia 15-18 tahun)

Remaja pertengahan (madya) merupakan masa perkembangan remaja pada usia 15-18 tahun. Karakteristik yang menonjol pada anak usia sekolah menengah adalah sebagai berikut: Adanya kekurangan seimbangan proporsi tinggi dan berat badan; Mulai timbulnya ciri-ciri sekunder; Timbulnya keinginan untuk mempelajari dan menggunakan bahasa asing; Kecenderungan ambivalensi antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul dengan orang banyak serta antara keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua. Senang membandingkan kaidah-kaidah, nilai-nilai etika, atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi (keberadaan) dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil. Kepribadiannya sudah menunjukkan pola tetapi belum terpadu. Kecenderungan minat dan pilihan karier sudah relatif lebih jelas.

Bagi sebagian besar individu yang baru beranjak dewasa bahkan yang sudah melewati usia dewasa remaja adalah waktu yang paling berkesan dalam hidup mereka. Kenangan terhadap saat remaja merupakan kenangan yang tidak mudah dilupakan, sebaik atau seburuk apapun saat itu. Sementara banyak orangtua yang memiliki anak berusia remaja merasakan bahwa usia remaja adalah waktu yang sulit. Banyak konflik yang dihadapi oleh orangtua dan remaja itu sendiri. Banyak orangtua yang tetap menganggap anak remaja

mereka masih perlu dilindungi dengan ketat sebab di mata orangtua, para anak remaja mereka masih belum siap menghadapi tantangan dunia orang dewasa. Sebaliknya, bagi para remaja, tuntutan internal membawa mereka pada keinginan untuk mencari jati diri yang mandiri dari pengaruh orangtua. Keduanya memiliki kesamaan yang jelas yakni remaja adalah waktu yang kritis sebelum menghadapi hidup sebagai orang dewasa.

4. Pembinaan

Dalam undang-undang tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 23 (2006: 13), menyebutkan bahwa pembinaan dan pengembangan keolahragaan adalah usaha sadar yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan keolahragaan. Undang-Undang Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 13 (2006:12), juga menyebutkan bahwa olahraga prestasi adalah olahraga yang membina dan mengembangkan siswa secara terencana berjenjang, dan berkelanjutan melalui kompetisi untuk mencapai prestasi dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan.

a. Tahap-tahap Pembina

1) Pemasalan

Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:27) berpendapat bahwa agar diperoleh bibit siswa yang baik perlu disiapkan sejak awal yakni dengan program pemasalan yang dilakukan dengan cara menggerakkan anak-anak pada usia dini untuk melakukan aktivitas olahraga secara menyeluruh atau jenis olahraga apapun. Sedangkan upaya pemasalan dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain: 1)menyediakan sarana dan prasarana olahraga

yang memadai, 2) menyiapkan tenaga pengajar olahraga yang mampu menggerakkan kegiatan olahraga disekolah, 3) mengadakan pertandingan persahabatan antar sekolah atau antar kelas, 4) memberikan motivasi kepada siswa baik internal maupun eksternal melalui program, 5) mengadakan demonstrasi pertandingan olahragawan-olahragawan berprestasi, 6) merangsang minat anak untuk berolahraga melalui media massa, TV, Video, *electronic game*, dan lainnya, serta 7) melakukan kerjasama antara sekolah dan masyarakat khususnya orangtua.

2) Pembibitan

Dalam proses pembibitan siswa berbakat harus dilakukan dengan pengukuran yang objektif terhadap beberapa indikator yang diyakini sebagai modal utama yang harus dimiliki oleh calon siswa sesuai dengan cabang olahraganya.

Menurut Cholik dalam Djoko Pekik Irianto (2002:29) ada beberapa indikator penting yang perlu diperhatikan sebagai kriteria untuk mengidentifikasi dan menyeleksi bibit olahragawan berbakat secara obyektif antara lain: (1) Kesehatan (pemeriksaan medis, khususnya sistem kardiorespirasi dan sistem oto syaraf), (2) Anthropometri (tinggi dan berat badan, ukuran bagian tubuh, lemak tubuh dan lain-lain), (3) Kemampuan fisik (speed power, Koordinasi), (4) Kemampuan psikologi (sikap, motivasi, daya toleransi), (5) Keturunan, (6) Lama latihan yang telah diikuti sebelumnya adakah peluang untuk dapat dikembangkan, serta (7) Maturasi atau proses menjadi dewasa (matang). Dari berbagai indikator tersebut perlu

dikemas dalam suatu bentuk perangkat yang spesifik berdasarkan kebutuhan cabang olahraga.

3) Prestasi

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 1 ayat 17 (2006:13), menyebutkan bahwa prestasi adalah hasil upaya maksimal yang dicapai siswa/olahragawan atau kelompok siswa (tim) dalam kegiatan olahraga. Menurut Djoko Pekik Irianto (2002:36), untuk mencapai prestasi olahraga yang tinggi memerlukan waktu yang cukup lama yaitu 8 atau 10 tahun dengan proses latihan yang benar, untuk itu hendaknya latihan dilakukan sejak anak usia dini dengan tahapan latihan yang benar. Tahapan latihan disesuaikan dengan tingkat usia anak, meskipun latihan perlu dilakukan sejak usia dini namun bukan berarti sejak usia dini pula anak sudah dikelompokkan ke suatu cabang olahraga.

5. Pelatih

Menurut Pate dan Rotella dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:8), berpendapat bahwa pelatih adalah seseorang yang profesional yang tugasnya membantu siswa/olahragawan dan tim dalam memperbaiki penampilan olahraga. Karena pelatih adalah suatu profesi, maka sebaiknya pelatih harus dapat memberikan pelayanan yang sesuai dengan standar atau ukuran profesional yang ada. Sedangkan yang sesuai dengan standar profesi adalah pelatih harus dapat memberikan pelayanan pelatihan sesuai dengan perkembangan muktakhir pengetahuan ilmiah dibidang yang ditekuni.

Menurut Mc Kinney dalam Sanusi Hasibuan, dkk. (2009:10,11), pelatih itu harus mempunyai kemampuan sebagai berikut: (1) Mempunyai kemampuan

untuk membantu olahragawan dalam mengaktualisasikan potensinya, (2) Bila membentuk tim akan didasarkan keterampilan sesuatu individu yang telah diajarkan, (3) Mempunyai pengetahuan dan keterampilan teknis yang seimbang, (4) Mempunyai kemampuan untuk menyesuaikan tingkat intelektual dengan keterampilan *neuromuskuler* olahragawannya, (5) Mampu menerapkan prinsip-prinsip ilmiah dalam bentuk kondisi olahragawan, (6) Lebih meningkatkan pada unsur pendidikan secara utuh baru kemudian pada unsur pelatihan, (7) Membenci kekalahan akan tetapi tidak mencari kemenangan dengan berbagai cara yang tidak etis atau kecurangan, (8) Mempunyai kemampuan untuk mengandalkan dirinya, (9) Mempunyai kemampuan untuk mengevaluasi peningkatan terhadap partisipasi olahragawannya, (10) Mempunyai kemampuan untuk selalu dihormati oleh olahragawannya maupun teman-temannya, dan (11) Mempunyai dedikasi yang tinggi terhadap profesinya.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pelatih adalah seseorang profesional yang dapat membantu memperbaiki penampilan siswa atau olahragawan dalam proses untuk mencapai prestasi yang lebih baik lagi secara individu maupun tim.

6. Pendanaan

Dana merupakan faktor yang menunjang pembinaan, karena tanpa persiapan dana yang cukup tidak mungkin suatu harapan atau tujuan dapat tercapai dengan maksimal. Dalam suatu organisasi olahraga khususnya pembinaan prestasi kelas ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo sangat diperlukan dana yang menunjang untuk kemajuan serta tercapainya suatu tujuan yang ingin dicapai. Dalam peraturan dana di dalam

organisasi haruslah memperhatikan antara pemasukan dan pengeluaran yang digunakan dalam biaya operasional pendukung tercapainya suatu tujuan yaitu:

- 1) Memanfaatkan sumber dana dari daerah dalam mendukung tercapainya sarana yang diharapkan.
- 2) KONI pusat dan daerah menyusun rencana kegiatan masing-masing secara lebih terencana.
- 3) Peran pemerintah Kabupaten Purworejo. Sesuai Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dimana pemerintah daerah harus memperhatikan perkembangan olahraga prioritas atau unggulan, olahraga prestasi, olahraga masyarakat, olahraga pelajar, semua mendapat perhatian lewat KONI.

7. Sarana dan Prasarana Olahraga

Undang-undang Nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 1 ayat 20 dan 21 (2006:13), tertulis bahwasanya prasarana olahraga adalah tempat atau ruang termasuk lingkungan yang digunakan untuk kegiatan olahraga atau penyelenggaraan keolahragaan. Sarana olahraga adalah peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk kegiatan olahraga.

Menurut Ibrahim Bafadal (2004:12), mengemukakan bahwa prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat yang menunjang keberlangsungan sebuah proses pendidikan. Sedangkan sarana adalah sesuatu yang dapat digunakan dan dapat dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani. Sarana olahraga dibedakan menjadi dua kelompok yaitu: 1) peralatan, sesuatu yang digunakan, 2) perlengkapan, sesuatu yang melengkapi kebutuhan prasarana seperti net, garis batas, dan sesuatu yang dapat dimainkan seperti bola (Soepartono, 200:6).

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana adalah sesuatu yang dapat menunjang terselenggaranya suatu kegiatan dalam bentuk bangunan atau alat-alat pembantu.

8. Program Latihan

Program latihan adalah suatu rencana kegiatan fisik dan psikis (mental) yang dibuat/disusun oleh pelatih/pembina secara sistematis, terarah, berjangka dan berkesinambungan untuk meningkatkan dan mempertahankan kemampuan prestasi peserta didik atau atlet. Guna mencapai kinerja fisik yang maksimal bagi seseorang, hendaknya juga menerapkan prinsip-prinsip dasar latihan sebagai berikut:

a. Intensitas latihan

Kualitas yang menunjukkan berat ringannya latihan disebut sebagai intensitas. Besarnya intensitas bergantung pada jenis dan tujuan latihan. Sebagai contoh latihan aerobik menggunakan patokan kenaikan detak jantung seperti yang dikatakan Djoko Pekik (2004: 17) secara umum intensitas latihan kebugaran adalah 60% - 90% detak jantung maksimal dan secara khusus besarnya intensitas latihan bergantung pada tujuan latihan. Latihan untuk membakar lemak tubuh menggunakan intensitas 65% - 75% detak jantung maksimal yang dilakukan 20- 60 menit setiap latihan dan dilakukan 3-5 kali perminggu (Djoko Pekik, 2004: 83)

b. Durasi latihan

Takaran lamanya latihan untuk olahraga prestasi adalah 45-120 menit dalam training zone, sedangkan untuk olahraga kesehatan seperti program latihan untuk menurunkan berat badan antara 20-30 menit dalam

training zone. Maksudnya yaitu bahwa latihan-latihan tidak akan efisien, atau kurang membuahkan hasil jika takaran latihan di atas tidak terpenuhi. Menurut Djoko Pekik (2004:21) takaran lama latihan untuk meningkatkan kebugaran dan menurunkan berat badan dilakukan selama 20-60 menit.

c. Prinsip beban berlebih (*overload*)

Menurut Djoko Pekik (2004: 12) prinsip beban berlebih maksudnya yaitu bahwa pembebanan dalam latihan harus lebih berat dibandingkan aktivitas fisik sehari-hari. Pembebanan harus terus ditingkatkan secara bertahap sehingga mampu memberikan pembebanan pada fungsi tubuh. Jadi dalam membuat dan melaksanakan sebuah program latihan harus berpegang pada prinsip beban berlebih (*overload*) untuk meningkatkan kemampuan secara periodik.

d. Kekhususan latihan

Menurut Djoko Pekik (2004:12) program latihan yang baik harus dipilih secara khusus sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang hendak dicapai. Misalnya, program latihan untuk menurunkan berat badan, maka pilih latihan aerobik setelah itu lakukan latihan untuk pengencangan otot dengan menggunakan latihan beban (*weight training*).

e. Individualitas

Menurut Sukadiyanto (2002: 14) setiap individu mempunyai potensi dan kemampuan yang berbeda-beda. Selain potensi dan kemampuan yang berbeda, faktor kematangan, lingkungan, latar belakang kehidupan, serta pola makannya pun berbeda, sehingga akan berpengaruh terhadap aktivitas olahraga yang dilakukannya. Oleh karena itu, dalam menentukan beban

latihan harus disesuaikan dengan kemampuan masing-masing individu dan tidak boleh disamaratakan.

f. Latihan harus progresif

Menurut Sukadiyanto (2002: 16) latihan bersifat progresif, artinya dalam pelaksanaan latihan dilakukan dari yang mudah ke yang sukar, sederhana ke kompleks, umum ke khusus, bagian ke keseluruhan, ringan ke berat, dan dari kuantitas ke kualitas, serta dilaksanakan secara kontinyu, maju dan berkelanjutan. Jadi dapat dikatakan bahwa dalam proses latihan harus dilakukan secara berkelanjutan.

g. Pemulihan atau istirahat

Pada program latihan harus dicantumkan waktu pemulihan yang cukup. Waktu pemulihan digunakan untuk mengurangi resiko over training akibat beratnya latihan. Kelelahan hebat justru dapat menimbulkan penurunan penampilan atau performa seseorang (Sadoso Sumosardjuno, 1990:112).

Dari berbagai pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa latihan merupakan sebuah aktivitas fisik yang dilakukan secara sistematis, dalam jangka waktu yang panjang, dilakukan berulang-ulang, meningkat, dan dengan sebuah metoda tertentu sesuai tujuan yang diinginkan. Proses berlatih yang dilakukan secara teratur, terencana, berulang-ulang dan semakin lama semakin bertambah bebannya, serta dimulai dari yang sederhana ke yang kompleks.

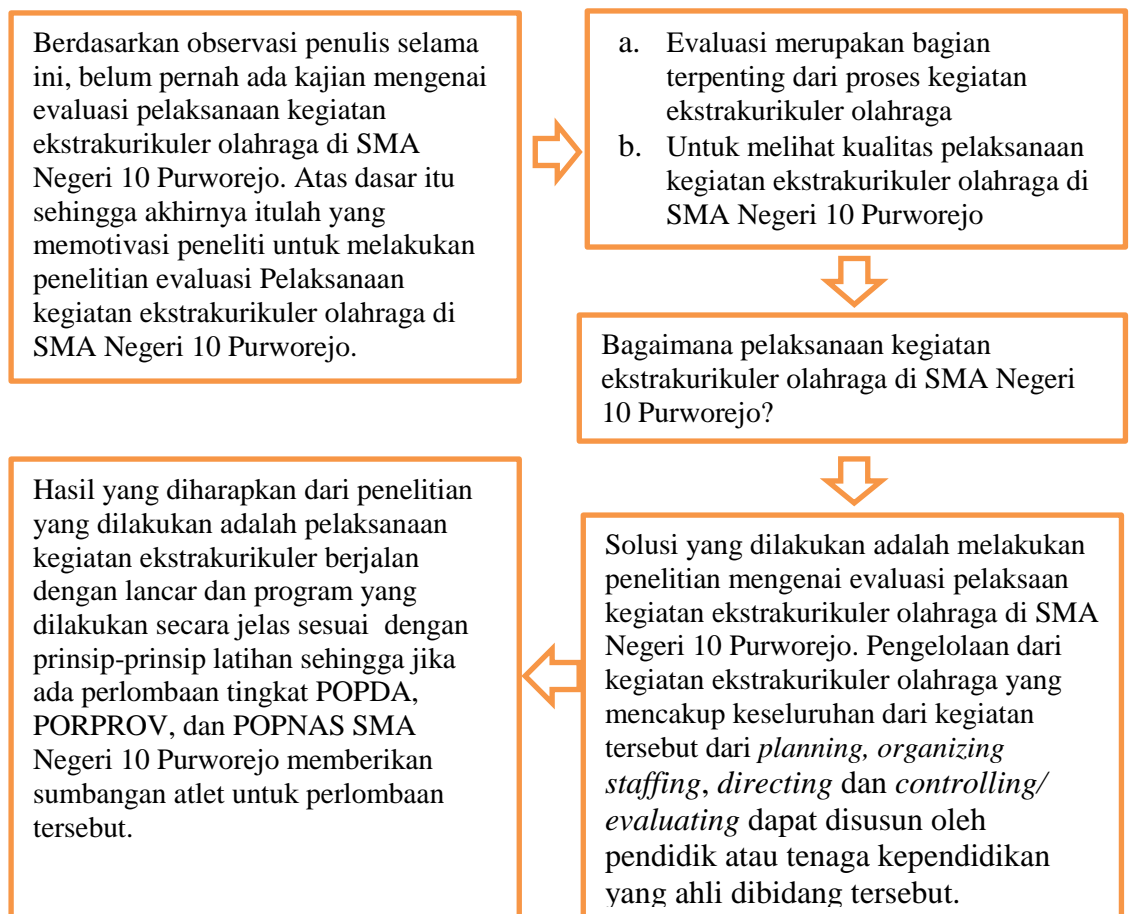
B. Hasil Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Aditya Pramudito (2016) tentang survei pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepakbola pada sekolah menengah atas se Kabupaten Klaten tahun 2016. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan program ekstrakurikuler olahraga sepak bola pada sekolah menengah atas se Kabupaten Klaten. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sepak bola di sekolah menengah atas se Kabupaten Klaten Jawa Tengah sebanyak 0 sekolah (0%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola sangat kurang, 5 sekolah (41,6%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola kurang, 3 sekolah (25%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola baik, dan 1 sekolah (8,3%) memiliki pengelolaan ekstrakurikuler olahraga sepak bola dengan kategori sangat baik.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ginanjar Yugo Kurniawan (2013) dengan judul “Survey Pola Pembinaan Ekstrakurikuler Olahraga Sekolah Di SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang”. Metode penelitian yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan kuesioner (angket). Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : pola pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah di SMP Negeri Se-Kecamatan Semarang Timur untuk ekstrakurikuler olahraga sudah cukup baik. Beberapa faktor yang membuat pembinaan menjadi kurang optimal adalah letak lapangan kurang tepat, luas

lapangan yang tidak sesuai, motivasi siswa yang tidak stabil, dan dukungan pihak sekolah yang belum benar-benar penuh untuk pembinaan ekstrakurikuler. Saran peneliti adalah akan lebih baik jika pihak sekolah setidaknya mengetahui latar belakang pengampu ekstrakurikuler tersebut, pola latihan yang lebih variatif, penghargaan bagi siswa yang berprestasi, optimalisasi fasilitas ekstrakurikuler melalui upaya pengajuan sponsor ke pihak luar, serta pihak sekolah harus lebih percaya diri dan mau berusaha untuk mencapai target prestasi dalam ekstrakurikuler olahraga yang lebih tinggi lagi.

C. Kerangka Berfikir



Gambar 1: Bagan Kerangka Berfikir

Berdasarkan kerangka berfikir di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah mempunyai tugas yang mulia. Kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah untuk menampung minat dan bakat siswa bahkan sampai meraih prestasi yang tinggi sesuai dengan bidang kegiatan ekstrakurikuler yang diminatinya. Berdasarkan observasi penulis selama ini belum pernah ada kajian mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo sehingga itulah yang memotivasi penulis untuk melakukan penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo melalui angket terhadap pengurus atau pembina ekstrakurikuler olahraga. Oleh karena itu kegiatan ekstrakurikuler yang baik dapat dijadikan sebagai salah satu aktivitas dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia, seperti aktivitas belajar-mengajar formal, dan berbagai kegiatan-kegiatan yang menunjang bakat dan minat siswa.

Keberhasilan dalam mencapai prestasi olahraga suatu sekolah tidak akan lepas dari suatu pengelolaan ekstrakurikuler yang baik. Suatu sekolah dengan pengelolaan ekstrakurikuler yang baik dapat terlihat dari prestasi-prestasi yang diraih. dan piagam penghargaan sebagai buktinya. Pengelolaan dari kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup keseluruhan dari kegiatan tersebut dari *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling* dapat disusun oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang ahli dibidang tersebut.

Hasil yang diharapkan dari penelitian tersebut adalah pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler berjalan dengan lancar dan program yang dilakukan

secara jelas sesuai dengan prinsip-prinsip latihan sehingga jika ada perlombaan tingkat POPDA, PORPROV, dan POPNAS SMA Negeri 10 Purworejo memberikan sumbangan atlet. Serta dapat digunakan sebagai bahan pemikiran dan masukkan kepada pembina, pelatih, dan instansi dalam melaksanakan proses pembinaan prestasi olahraga untuk lebih meningkatkan prestasi olahraga.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melakukan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang jawabannya masih sukar ditebak dan bertujuan menggambarkan keadaan suatu status atau fenomena yang diteliti sehingga penelitian tidak merumuskan hipotesis.

Suharsimi Arikunto (2010:3), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal-hal lain yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 10 Purworejo, Kecamatan Pituruh, Kabupaten Purworejo. Penelitian dilakukan dengan menganalisis evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang dibuat oleh pembina ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 10 Purworejo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli – Agustus 2020.

C. Subjek Penelitian

Data yang diperoleh merupakan data dari hasil angket yang berupa pernyataan-pernyataan. Sumber data penelitian ini yaitu pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga SMA Negeri 10 Purworejo.

D. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel dari penelitian ini adalah Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo yang berupaya untuk melakukan evaluasi tentang pembinaan, pendanaan, pelatih, sarana dan prasarana. Adapun yang dimaksud dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah pengelolaan yang terdiri dari *planning, organizing, staffing, directing* dan *controlling/evaluating* dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Kemudian akan diukur dengan angket sebagai instrumen yang diberikan kepada pelatih atau pembina kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 93). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data tentang evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Dalam mengumpulkan data menggunakan angket yang bersifat tertutup, dimana responden hanya memilih jawaban yang telah tersedia dan disertai dengan dokumentasi dari yang tertulis sederhana sampai yang lebih lengkap, dan bahkan bisa berupa benda-benda lain. Dalam penelitian ini dalam mengumpulkan data yaitu dengan cara melihat kembali literatur atau dokumen serta foto-foto dokumentasi yang relevan dengan tema yang diangkat dalam penelitian ini.

Menurut Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing (2011: 73), pertanyaan yang terdapat pada angket bukan dimaksudkan untuk menguji

kemampuan responden, tetapi untuk merekam dan menggali informasi atau keterangan yang relevan dan dapat dijelaskan atau diterangkan oleh responden. Angket digunakan pada penelitian ini karena, didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: (a) Keterbatasan tenaga, (b) Keterbatasan waktu dan biaya, (c) Lebih praktis. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian dapat dilakukan sesuai dengan data yang akan dikumpulkan yang melalui persiapan, pelaksanaan dan sumber daya yang cukup (Agung Sunarno dan Syaifullah D. Sihombing, 2011: 99). Skala yang digunakan adalah skala Likert dengan empat alternative jawaban ; selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Skor pada masing-masing jawaban adalah; selalu (S) = 4, sering (SR) = 3, jarang (J) = 2, dan tidak pernah (TP) = 1.

F. Instrumen Penelitian

Data yang dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Instrumen untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Untuk mempermudah dalam membuat pernyataan disusunlah kisi-kisi berdasarkan indikator yang ada. Menurut Suharsimi Arikunto (2005: 177) ada tiga langkah dalam penyusunan instrumen yaitu mendefinisikan konstruk, menyidik fungsi, dan menyusun butir.

a. Mendefinisikan Konstruk

Definisi konstruk dalam penelitian ini adalah Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

b. Menyidik fungsi

Langkah kedua adalah menyidik fungsi-fungsi yang menyusun konstruk, yaitu

1) *planning*; 2) *organizing*; 3) *staffing*; 4) *directing* ; dan 5) *controlling*

c. Menyusun butir-butir pertanyaan

Adalah langkah ketiga dengan menyusun butir-butir pertanyaan yang mengacu pada fungsi-fungsi manajemen yang berpengaruh pada penelitian ini, 1) *planning*; 2) *organizing*; 3) *staffing*; 4) *directing* ; dan 5) *controlling*

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Dias Rendra Sofyanto yang telah melalui tahapan validasi ahli. Dengan demikian instrumen penelitian ini dianggap valid dan reliabel. Adapun kisi-kisi selengkapnya dari instrumen penelitian ini terdapat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo

Konstrak	Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir	
			Positif	Negatif
Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo	1. <i>Planning</i>	1. Perencanaan tujuan	1,2,3	6
		2. Perencanaan sarana dan prasarana	4,5	
		3. Perencanaan keuangan	7,8,9,10	
		4. Perencanaan pelatih dan peserta	11,12,13	
		5. Perencanaan program	14,15,16	
	2. <i>Organizing</i>	1. Struktur organisasi	17,18	25
		2. SDM (pengurus, guru dan pelatih)	19,20	
		3. Keuangan	21,22	
		4. Sarana prasarana	23,24	
	3. <i>Staffing</i>	1. Perekrutan dan Seleksi	26,27,28	29
		2. Pelatihan	30,31	
	4. <i>Directing</i>	1. Pengarahan mekanisme	32,33	

Lanjutan tabel 3

		2. kerja 3. Pengarahan staff dan pelatih	34	35
	5. <i>Controlling/ Evaluating</i>	1. Pengawasan kerja 2. Evaluasi kerja 3. Penyusunan laporan	36,37,38 39,40 41,42	43

Selanjutnya akan dibuat angket yang akan menjelaskan sebagai indikator yang terdapat dalam kisi-kisi dan diwujudkan dalam bentuk kalimat. Kalimat tersebut akan dimuat dalam angket dimana setiap responden akan memberikan tanggapan berupa selalu (S) skor 4, sering (SR) skor 3, jarang (J) skor 2 dan tidak pernah (TP) skor 1.

Tabel 4. Angket penelitian Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo

No.	<i>Planning</i>	S	SR	J	TP
1.	Sekolah merencanakan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
2.	Sekolah bersama pengurus merencanakan cara mencapai tujuan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
3.	Sekolah bersama pengurus merancang rambu-rambu atau aturan untuk tercapainya tujuan.				
4.	Sekolah merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
5.	Sekolah merencanakan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
6.	Sekolah tidak memasukkan tentang penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
7.	Sekolah merencanakan sumber dana guna memenuhi kebutuhan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
8.	Sekolah merencanakan kerjasama dengan sponsorship untuk menunjang pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				

Lanjutan tabel 4

9.	Sekolah melakukan perencanaan anggaran sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler olahraga.				
10.	Sekolah merencanakan penganggaran untuk pelatih.				
11.	Pengurus merencanakan penerimaan dan penyeleksian pelatih.				
12.	Pengurus merencanakan penerimaan dan seleksi peserta baru dengan angket pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
13.	Pengurus merencanakan penyeleksian pelatih melalui tes, angket dan wawancara.				
14.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program jangka pendek untuk program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
15.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program kerja yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh staff dan pelatih.				
16.	Pengurus dan pelatih merencanakan Program latihan yang mengacu pada tujuan yang akan dicapai.				
No.	Organizing	S	SR	J	TP
17.	Pengurus membuat bagan struktur organisasi dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
18.	Pengurus membuat dan membagi job deskripsi job deskripsi untuk program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
19.	Pengurus bersama pelatih membuat program latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
20.	Pengurus, guru dan pelatih melaksanakan program jangka pendek yang telah ditetapkan.				
21.	Pengurus mencatat pemasukan dana yang akan digunakan untuk mendukung program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
22.	Pengurus menganggarkan pengeluaran program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari harian, mingguan dan bulanan				
23.	Sekolah menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				

Lanjutan tabel 4

24.	Pelatih memakai sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan program latihan yang telah disusun.				
25.	Sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler olahraga.				
No.	<i>Staffing</i>	S	SR	J	TP
26.	Pengurus merekrut pelatih baru sesuai dengan kebutuhan.				
27.	Pengurus merekrut pelatih baru dengan melihat lisensi kepelatihan atau pendidikan dari calon pelatih.				
28.	Rekrutmen pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga baru dengan melalui beberapa tahap seleksi berkas dan tes.				
29.	Pelatih mengabaikan pelatihan yang berhubungan dengan kepelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.				
30.	Pelatih aktif mengikuti pelatihan yang sesuai dengan cabang olahraga untuk meningkatkan kemampuannya.				
31.	Pelatih mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat pelatihan kedalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
No.	<i>Directing</i>	S	SR	J	TP
32.	Pengurus melakukan pengarahan kepada anggota tentang mekanisme kerja.				
33.	Pengurus memberikan pengarahan kepada pelatih untuk meningkatkan kualitasnya.				
34.	Pelatih mensosialisasikan jadwal dan program latihan dengan peserta.				
35.	Pelatih tidak memberi pengarahan kepada peserta dalam setiap kegiatan.				
No.	<i>Controlling/Evaluating</i>	S	SR	J	TP
36.	Guru pendamping atau piket mengawasi pelatih dan peserta saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.				
37.	Pengurus mengawasi staff nya atas tugas yang telah dibebankan kepada mereka.				
38.	Pengurus memonitoring melalui laporan baik dalam bentuk formal dan informalnya.				
39.	Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan yang berhasil dan yang gagal.				

Lanjutan tabel 4

40.	Pengurus menganalisa kendala-kendala yang ditemukan.				
41.	Pengurus menyusun laporan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
42.	Pengurus melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				
43.	Pengurus tidak melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				

Purworejo,Juli 2020

Pelatih/Pembina
Ekstrakurikuler Olahraga

.....

G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 211) suatu instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang seharusnya diinginkan. Uji validitas instrument pada penelitian ini menggunakan validitas butir yaitu mengkorelasikan skor yang ada dengan skor bagian total. Menurut Sutrisno Hadi (1999 : 22), untuk mengetahui validitas instrument terdapat beberapa prosedur yang harus dilakukan yaitu :

- 1) Menghitung skor fungsi dari skor butir
- 2) Menghitung korelasi momen tangkar antara butir dengan rumus.

Rumus yang digunakan adalah rumus Momen Tangkar (Sutrisno Hadi, 1991 :23), dengan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$\sum XY$: Jumlah perkalian X dan Y

N : Jumlah kasus

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat Y

Kriteria uji validitas berdasarkan r tabel dari 6 responden adalah 0,811. Apabila butir soal memiliki r hitung $\geq 0,811$, maka butir tersebut valid, sedangkan apabila r hitung $< 0,811$, maka butir dinyatakan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dibuang (Sugiyono, 2008: 126).

2. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 : 221), reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Dikarenakan pilihan jawaban ada empat, maka untuk mengukur reliabilitas menggunakan rumus Alpha Chronbach. Rumus Alpha digunakan setelah menemukan jumlah varian butir dari total kemudian dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut (Sutrisno Hadi, 1991:56):

$$r_{tt} = \frac{M}{M-1} \left(1 - \frac{V_x}{V_y}\right)$$

Keterangan:

r_{tt} : Koefisien alpha

V_x : Variansi butir-butir

V_y : Variansi total (fungsi)

M : Jumlah butir

H. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengatur urutan data mengorganisasikan ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Proses ini terdiri atas penafsiran, yaitu memberikan arti yang signifikan terhadap analisis, menjelaskan pola uraian dan mencari hubungan antara dimensi-dimensi uraian.

Dalam hal ini, data dari penelitian akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif dengan persentase, yaitu data dari angket yang berhasil dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan persentase. Analisa tersebut untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

Instrumen yang digunakan berupa angket terdiri dari pernyataan positif dan negative. Tingkat kesetujuan responden diklasifikasikan sebagai berikut; selalu (S), sering (SR), jarang (J), dan tidak pernah (TP).

Agar data yang diperoleh dalam penelitian berupa data kualitatif, maka setiap butir jawaban diberi skor dalam bentuk skala Likert yang telah dimodifikasi dengan alternative jawaban sebagai berikut :

Table 5. Skala Penskoran

Alternative Jawaban	Kode	Skor Positif	Skor Negatif
Selalu	S	4	1
Sering	SR	3	2
Jarang	K	2	3
Tidak Pernah	TP	1	4

Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut :

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.
- b. Menentukan Rentang data (Range)
Rentang Kelas = skor maximum-skor minimum+1
- c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Setelah data dikelompokkan dalam setiap kategori, kemudian mencari persentase masing-masing data dengan rumus persentase sesuai dengan rumus

Anas Sudijono (2008 : 43) sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentasi

F = Frekuensi

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan angket, sehingga dalam langkah penelitian ini tidak perlu merumuskan hipotesis. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo dalam rangka pendukung olahraga prestasi. Fungsi-fungsi dalam manajemen kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo adalah *planning, organizing, staffing, directing, dan controlling*. Berikut ini akan dideskripsikan secara keseluruhan maupun deskripsi berdasarkan fungsi yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 secara keseluruhan diukur dengan menggunakan angket yang terdiri dari 43 pernyataan. Hasil penelitian dari 6 responden dalam hal ini dari 6 pelatih atau pembina setiap cabang olahraga nantinya akan dimasukkan dalam tabel penilaian.

Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah-langkah berdasarkan pada Sugiyono (2012: 36) sebagai berikut :

- a. Menentukan Jumlah Kelas Interval. Rumus untuk menentukan jumlah kelas interval yaitu menggunakan rumus Sturges yakni jumlah kelas interval = $1 + 3,3 \log n$. Dimana n adalah jumlah responden.

b. Menentukan Rentang data (Range)

Rentang Kelas = skor maximum-skor minimum+1 c.

c. Menentukan Panjang Kelas Interval

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{rentang data}}{\text{jumlah kelas interval}}$$

Data keseluruhan yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Data Skor yang diperoleh dari Keseluruhan Responden

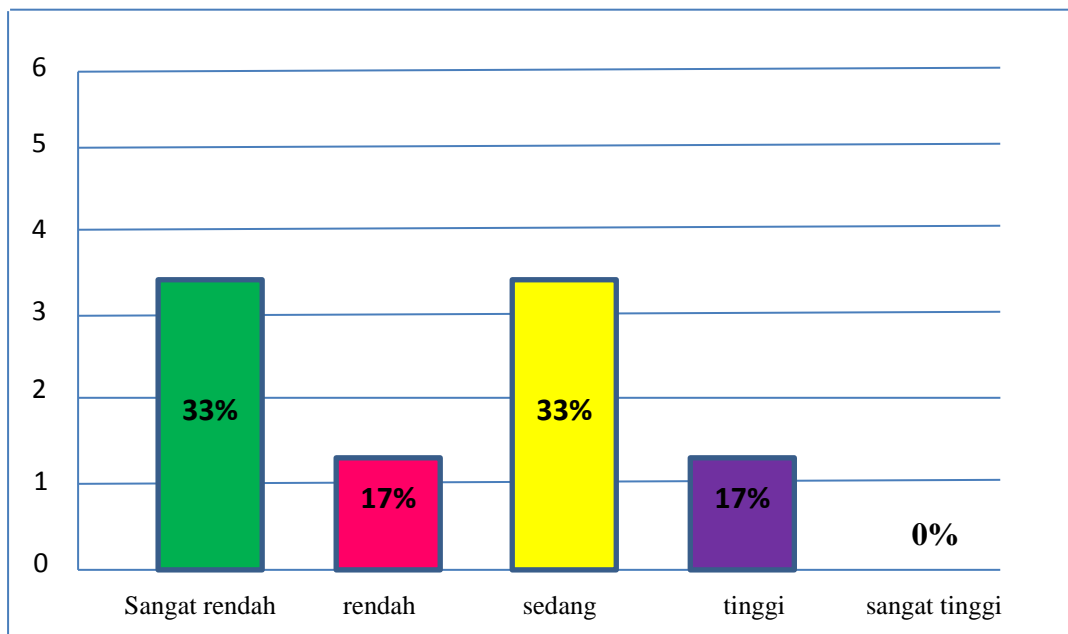
N	6
Rata-rata	139,83
Nilai maksimum	168
Nilai minimum	105
Range	63
Kelas interval	3,51
Panjang kelas	18
Median	149,5
Standar deviasi	15,79

Selanjutnya data akan dikategorisasikan menjadi 5 yaitu kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan tersebut, maka distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan tanggapan subyek penelitian dapat diketahui. Tabel 6 berikut ini merupakan distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

Tabel 7. Distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	182 – 200	Sangat Tinggi	0	0%
2.	163 – 181	Tinggi	1	17%
3.	143 – 162	Sedang	2	33%
4.	124 – 142	Rendah	1	17%
5.	105 – 123	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Dari tabel di atas diperoleh data evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 sebanyak 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat rendah, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga rendah, 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang, dan 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tinggi. Nilai rata-rata sebesar 139,83 terletak pada interval 124-142, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo secara keseluruhan memperoleh kategori rendah. Uraian hasil selengkapnya berkaitan dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo ada pada lampiran. Untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar diagram batang yang diperoleh:



Gambar 2. Histogram evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo

Secara rinci, berikut ini akan dideskripsikan data mengenai masing-masing fungsi yang mendasari evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo.

1. *Planning*

.Pada penelitian ini, fungsi *planning* terdiri dari 5 indikator yaitu tujuan, sarana prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program. Dalam penelitian ini fungsi *planning* dijabarkan dalam 16 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data Skor *planning* yang diperoleh dari keseluruhan Responden

N	6
Rata-rata	53,7
Nilai maksimum	62
Nilai minimum	42
Range	20
Kelas interval	3,51
Panjang kelas	5,7
Median	56,5
Standar deviasi	8,61

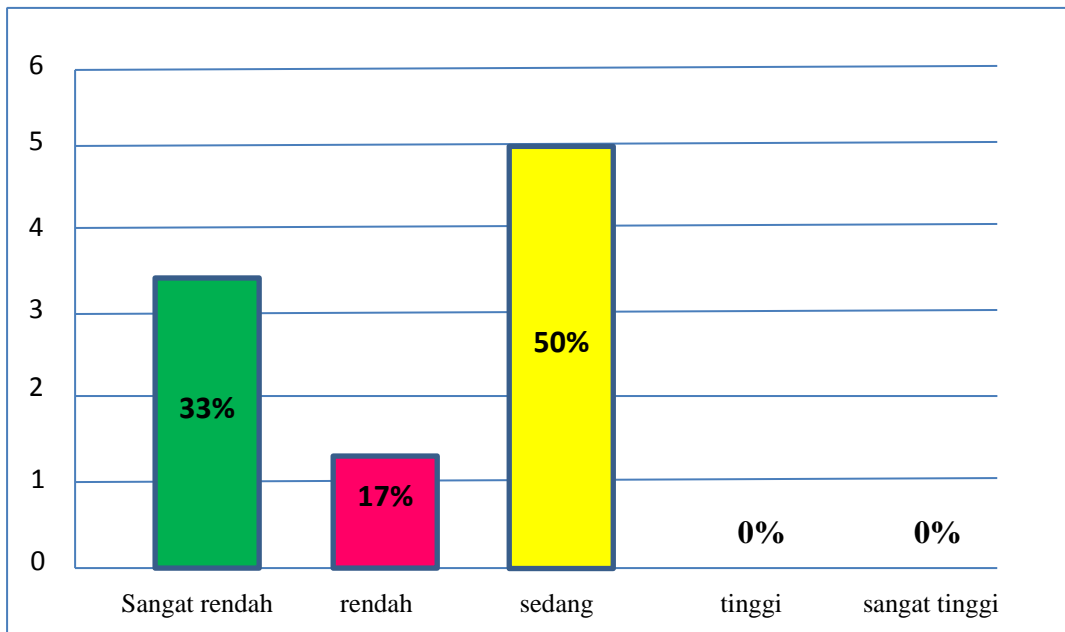
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *planning* dapat diketahui. Tabel 8 berikut ini merupakan distribusi frekuensi

evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *planning*.

Tabel 9. Distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *planning*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	70 – 76	Sangat Tinggi	0	0%
2.	63 – 69	Tinggi	0	0%
3.	56 – 62	Sedang	3	50%
4.	49 – 55	Rendah	1	17%
5.	42 – 48	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Dari tabel di atas diperoleh data evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 sebanyak 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat rendah, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga rendah, 3 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (50%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang. Frekuensi terbanyak sebesar 50%, yaitu pada kategori sedang, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan faktor *planning* adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 3. Histogram evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *planning*

2. Organizing

Pada penelitian ini, fungsi *organizing* terdiri dari 4 indikator yaitu struktur organisasi, SDM (sumber daya manusia), keuangan, dan sarana prasarana. Dalam penelitian ini fungsi *organizing* dijabarkan dalam 9 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data Skor *organizing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	6
Rata-rata	29,17
Nilai maksimum	36
Nilai minimum	21
Range	15
Kelas interval	3,51
Panjang kelas	4,28
Median	32
Standar deviasi	5,95

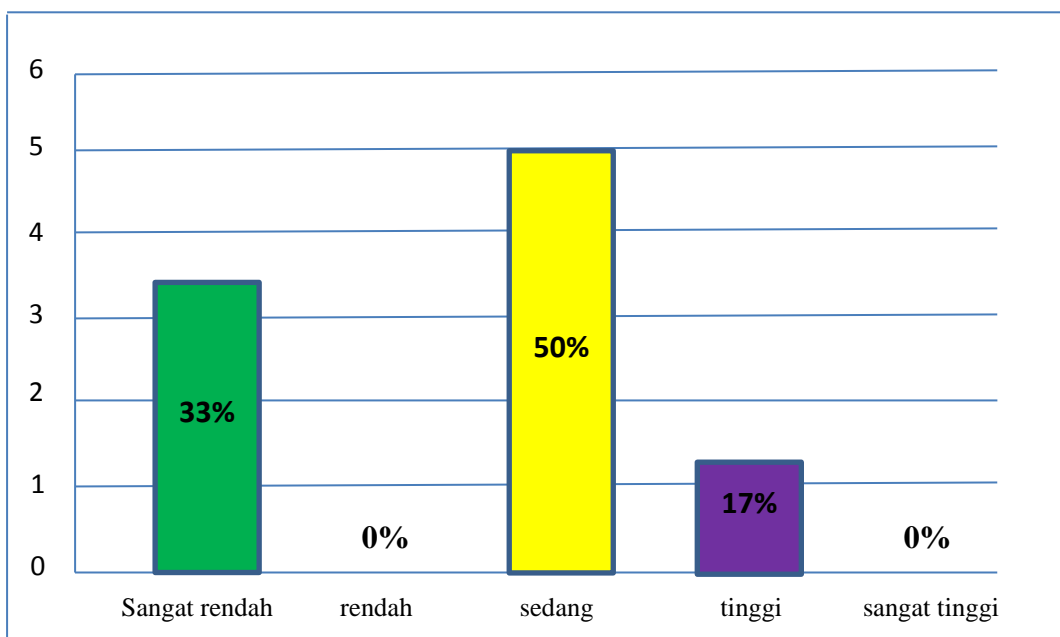
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *organizing* dapat diketahui. Tabel 10 berikut ini merupakan distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *organizing*

Tabel 11. Distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *organizing*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	41 – 45	Sangat Tinggi	0	0%
2.	36 – 40	Tinggi	1	17%
3.	31 – 35	Sedang	3	50%
4.	26 – 30	Rendah	0	0%
5.	21 – 25	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Dari tabel di atas diperoleh data evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 sebanyak 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat rendah, 3 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (50%) memiliki pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler olahraga sedang, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga tinggi. Frekuensi terbanyak sebesar 50%, yaitu pada kategori sedang, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan faktor *organizing* adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 4. Histogram evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *organizing*

3. *Staffing*

Pada penelitian ini, fungsi *staffing* terdiri dari 2 indikator yaitu perekrutan dan seleksi serta pelatihan. Dalam penelitian ini fungsi *staffing* dijabarkan dalam 6 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Data Skor *staffing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

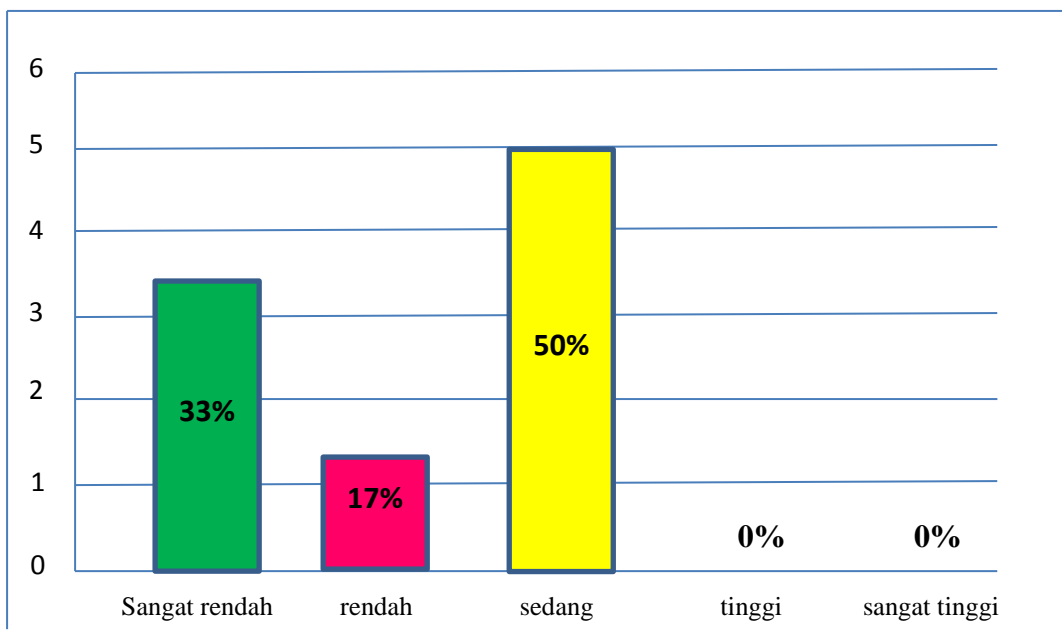
N	6
Rata-rata	19.5
Nilai maksimum	23
Nilai minimum	15
Range	8
Kelas interval	3,51
Panjang kelas	2,28
Median	20
Standar deviasi	3,30

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *staffing* dapat diketahui. Tabel 12 berikut ini merupakan distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *staffing*.

Tabel 13. Distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *staffing*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	28 – 30	Sangat Tinggi	0	0%
2.	25 – 27	Tinggi	0	0%
3.	22 – 24	Sedang	3	50%
4.	18 – 20	Rendah	1	17%
5.	15 – 17	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Dari tabel di atas diperoleh data evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 sebanyak 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat rendah, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga rendah, 3 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (50%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang. Frekuensi terbanyak sebesar 50%, yaitu pada kategori sedang, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan faktor *staffing* adalah sedang. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 5. Histogram evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *staffing*

4. *Directing*

Pada penelitian ini, faktor *directing* terdiri dari 2 indikator yaitu mekanisme kerja dan *directing* staf dan pelatihan. Dalam penelitian ini fungsi *directing* dijabarkan dalam 4 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 14. Data Skor *directing* yang diperoleh dari keseluruhan responden

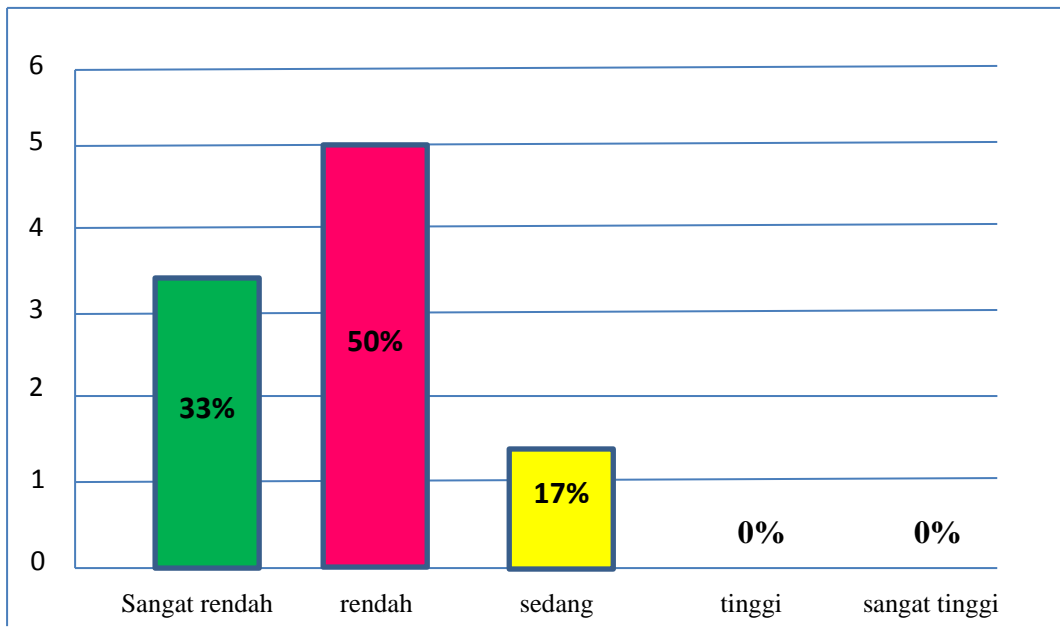
N	6
Rata-rata	11,5
Nilai maksimum	16
Nilai minimum	7
Range	9
Kelas interval	3,51
Panjang kelas	2,57
Median	12,5
Standar deviasi	3,40

Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *directing* dapat diketahui. Tabel 14 berikut ini merupakan distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *directing*.

Tabel 15. Distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *directing*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	23 – 26	Sangat Tinggi	0	0%
2.	19 – 22	Tinggi	0	0%
3.	15 – 18	Sedang	1	17%
4.	11 – 14	Rendah	3	50%
5.	7 – 10	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	

Dari tabel di atas diperoleh data evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 sebanyak 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat rendah, 3 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (50%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga rendah, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang. Frekuensi terbanyak sebesar 50%, yaitu pada kategori rendah, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan faktor *directing* adalah rendah. Apabila digambarkan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 6. Histogram evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan directing

5. Controlling

Pada penelitian ini, fungsi *controlling* terdiri dari 3 indikator yaitu pengawasan kerja, evaluasi, dan penyusunan laporan. Dalam penelitian ini fungsi *controlling* dijabarkan dalam 8 item pernyataan dan telah dinyatakan valid dan layak untuk digunakan sebagai instrument penelitian evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo. Hasil penelitian diperoleh dari keseluruhan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 16. Data Skor *controlling* yang diperoleh dari keseluruhan responden

N	6
Rata-rata	26
Nilai maksimum	31
Nilai minimum	19
Range	12
Kelas interval	3,51
Panjang kelas	3,42
Median	27,5
Standar deviasi	4,89

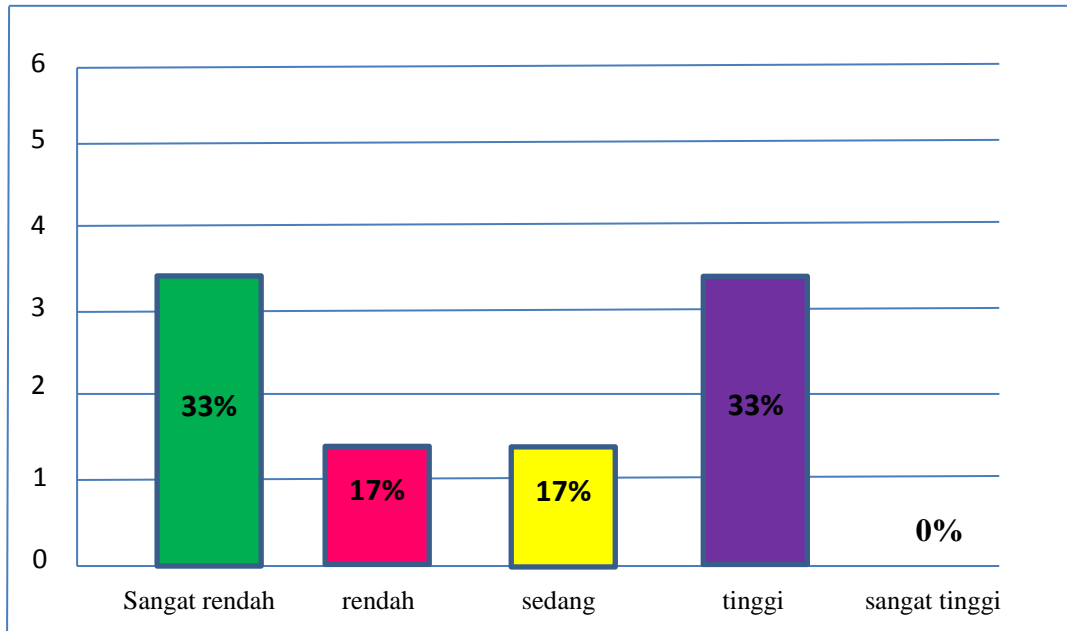
Selanjutnya data dikategorikan sesuai dengan rumus yang telah ditentukan menjadi 5 kategori, yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Mengacu pada kategorisasi kecenderungan yang dihitung tersebut, maka distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *controlling* dapat diketahui. Tabel 16 berikut ini merupakan distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *controlling*.

Tabel 17. Distribusi frekuensi evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *controlling*

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35 – 38	Sangat Tinggi	0	0%
2.	31 – 34	Tinggi	2	33%
3.	27 – 30	Sedang	1	17%
4.	23 – 26	Rendah	1	17%
5.	19 – 22	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Dari tabel di atas diperoleh data evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 sebanyak 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sangat rendah, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga rendah, 1 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (17%) memiliki pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga sedang dan 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga (33%) . Nilai rata-rata sebesar 26 terletak pada interval 23-26 maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo secara keseluruhan

memperoleh kategori rendah. Untuk memperjelas deskripsi data, berikut sajian gambar diagram batang yang diperoleh:



Gambar 7. Histogram evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan *controlling*

B. Pembahasan

Dalam hal ini evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo adalah rendah. Untuk pembahasan bagi tiap-tiap fungsi yang terkait dengan evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo yaitu *planning*, *organizing*, *staffing*, *directing* dan *controlling* berikut penjabarannya:

1. Planning

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *planning* memperoleh kategori sedang atau sebesar 50%. *Planning* adalah salah satu fungsi manajemen yang menjadi dasar untuk melakukan langkah-langkah yang selanjutnya. *Planning* terdiri dari perencanaan tujuan, saran prasarana, keuangan, pelatih dan peserta, serta program dari ekstrakurikuler itu sendiri.

Berdasarkan data yang diperoleh, dalam fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang. Hal ini berarti terdapat beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo cukup baik dalam membuat suatu perencanaan.

Keuangan dan sarana prasarana yang minim dari sekolah dan tidak adanya donatur atau sponsor dari pihak luar sekolah menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan ekstrakurikuler. Kurang adanya perawatan pada sarana prasarana sehingga banyak alat yang kurang memadai atau tidak layak digunakan sehingga menghambat jalannya kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Dalam merekrut pelatih tanpa menggunakan tes dan wawancara sehingga

kurang diketahuinya integritas pelatih baru dalam melatih. Selain itu program dari guru dan pelatih juga kurang terencana dengan baik .

Dalam penelitian ini, fungsi perencanaan memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo cukup baik dalam melakukan planning dalam ekstrakurikuler olahraga, seperti tujuan, sarana dan prasarana, keuangan, peserta dan pelatih, serta programnya.

2. *Organizing*

Pengorganisasian terdiri dari struktur organisasi, sumber daya, keuangan dan sarana prasarana. Bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *organizing* memperoleh kategori sedang atau sebesar 50%. Sebagian besar dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo terbilang kurang memperhatikan dalam *organizing* di dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Hal tersebut dibuktikan dengan 33% atau 2 kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo dalam kategori rendah.

Melihat dari hasil keseluruhan dari fungsi *organizing* bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo masuk dalam kategori sedang. Hal tersebut membuktikan bahwa aspek dari *organizing* seperti sumber daya, pembagian kerja dan struktur organisasi masih belum berjalan dengan baik. Sumber daya yang terdiri dari sumber daya manusia, keuangan, dan sarana prasarana masih belum terorganisir dengan baik. Masih banyak kegiatan ekstrakurikuler olahraga yang mengesampingkan bagan organisasi, dimana dalam bagan organisasi terdapat pembagian tugas sesuai dengan kompetensi

masing-masing. Dalam penganggaran untuk kebutuhan sarana dan prasarana juga mengalami masalah karena sumber dana hanya berasal dari BOS. Selain itu, fungsi *organizing* tidak sejalan dengan fungsi *planning* sebagai pondasi. Akan tetapi, ada satu kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo melakukan fungsi *organizing* dengan kategori tinggi (sebesar 17%).

Dalam penelitian ini, fungsi *organizing* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa a kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo adalah kurang baik dalam melakukan pengorganisasian dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seperti dalam menggunakan atau memanfaatkan sumber daya yang masih belum maksimal.

3. *Staffing*

Staffing terdiri dari perekrutan dan seleksi serta pelatihan anggota dan pelatih. Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *staffing* memperoleh kategori sedang atau sebesar 50%. Sebagian besar kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo terlihat kurang baik dalam melaksanakan fungsi *staffing* ini.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo masih belum menjalankan fungsi ini dengan baik karena masuk dalam kategori sedang dengan persentase sebesar 50% dan kategori sangat rendah dengan presentase 33%. Hal itu berarti aspek yang ada di dalam fungsi ini seperti recruitment dan pelatihan masih belum terlaksana dengan baik.

Dalam penelitian ini, fungsi *staffing* memperoleh kategori sedang. Hal ini membuktikan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo kurang baik dalam melakukan *staffing* dalam

ekstrakurikuler olahraga, seperti perekrutan dan seleksi serta dalam pelatihan masih belum dapat diaplikasikan dengan maksimal.

4. *Directing*

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *directing* memperoleh kategori rendah atau sebesar 50%. Kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo sebagian besar tidak melaksanakan fungsi ini dengan baik..

Dari hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo tidak melakukan fungsi manajemen ini dengan kurang baik. Dimana dalam fungsi ini terdiri dari pemberian saran dan memotivasi kinerja dari anggotanya. Selain itu, terlihat dari masih adanya 2 (sebesar 33%) kegiatan ekstrakurikuler yang masuk kategori sangat rendah dan 1 (sebesar 17%) sekolah dengan kategori tinggi.

Dalam penelitian ini, fungsi *directing* memperoleh kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo kurang baik dalam melakukan pengarahan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seperti antara staff, pelatih, peserta dan pengurus saling memberikan arahan apa yang harus dilakukan dan saling bekerja sama.

5. *Controlling*

Evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo berdasarkan fungsi *controlling* memperoleh kategori rendah dengan presentase 33% sangat rendah dan 17% rendah. Dari hasil di tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo tidak melaksanakan fungsi manajemen ini dengan baik. Dimana

fungsi ini terdiri dari pengawasan jalannya kegiatan dan laporan baik formal dan informal dari kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Selain itu juga menganalisa kendala-kendala yang terjadi dan mencari pemecahan masalahnya.

Dalam penelitian ini, fungsi *controlling* memperoleh kategori rendah. Hal ini membuktikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo kurang baik dalam melakukan *controlling* dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, seperti dalam pencatatan daftar peserta penyusunan laporan pertanggung jawaban masing- masing pengurus belum terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, terdapat 3 fungsi yang memperoleh kategori sedang, yaitu *planning, organizing,* dan *staffing*. Sedangkan fungsi *directing* dan *controlling* memperoleh kategori rendah. Sementara itu secara keseluruhan, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo memperoleh kategori rendah. Dengan demikian, bagi pihak sekolah agar lebih memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga, yang dapat mempengaruhi prestasi dalam olahraga bagi sekolah tersebut.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penilitian yang dilakukan oleh peneliti pasti tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Maka peneliti perlu memaparkan beberapa hal yang terkait dengan keterbatasan penelitian yang dilaksanakan, antara lain:

1. Pengumpulan data dalam penelitian ini hanya berdasarkan hasil isian angket yang berupa pernyataan-pernyataan sehingga dimungkinkan adanya unsure

kurang obyektif dalam proses pengisian angket. Selain itu, dalam pengisian angket juga dipengaruhi oleh sifat responden sendiri seperti kejujuran dan kemauan dalam menjawab dengan sebenar-benarnya. Dalam memberikan jawaban responden juga tidak berpikir jernih karena fungsi waktu dan pekerjaan.

2. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Dias Rendra Sofyanto yang telah melalui tahapan validasi ahli. Dengan demikian instrumen penelitian ini dianggap valid dan reliabel.
3. Hasil dari penelitian ini hanya dapat digunakan pada penelitian ini saja sehingga tidak dapat digunakan penelitian yang lain.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo diperoleh data tiap fungsinya, pada fungsi *planning* masuk dalam kategori sedang sebesar 50%, *organizing* masuk dalam kategori sedang sebesar 50%, *staffing* masuk dalam kategori sedang sebesar 50%, *directing* masuk dalam kategori rendah sebesar 50% dan *controlling* juga masuk dalam kategori rendah sebesar 17% dan sangat rendah 33%. Secara keseluruhan dapat ditarik hasilnya bahwa evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo masuk dalam kategori rendah.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Sesuai dengan penemuan dalam penelitian ini, maka implikasi dari penemuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teori

Dari fakta yang terkumpul berupa data dari enam kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo sebagai subyek penelitian, ternyata evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo adalah rendah. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan- pernyataan angket yang menyatakan rendah. Dengan demikian diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan olahraga pada khususnya.

2. Praktis

Dengan diketahuinya evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga di SMA Negeri 10 Purworejo adalah rendah dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi sekolah, agar lebih baik lagi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler khususnya olahraga. Dengan demikian pihak sekolah hendaknya melaksanakan fungsi manajemen sebaik-baiknya demi kemajuan olahraga dan meningkatnya kualitas keterampilan peserta ekstrakurikuler olahraga.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa pandangan peneliti yang sekiranya dapat dijadikan saran bagi pihak sekolah, pembina/pelatih, dan peneliti yang akan datang, sebagai berikut:

1. Disarankan kepada pihak sekolah agar memperbaiki dan meningkatkan manajemen ekstrakurikuler olahraga. Dengan demikian nantinya melalui ekstrakurikuler peserta dapat berprestasi dan mengharumkan nama sekolah.
2. Disarankan kepada pelatih/pembina, agar lebih memantau dalam ekstrakurikuler baik perkembangan dan kendala-kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan ekstrakurikuler olahraga.
3. Disarankan kepada peneliti yang akan datang, agar mengadakan penelitian lanjut yang serupa namun dengan menghubungkan dengan variable lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Sunarno dan Syaifullah. (2011). *Metode Penelitian Keolahragaan*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Anonim. 2008. Penyusunan Program Pengawas Sekolah. Jakarta: Dirjen PMPTK.
- Dias Rendra. (2015). “*Survei Manajemen Ekstrakurikuler olahraga Bola Basket di Sekolah Menengah Atas Negeri se-Kabupaten Klaten Jawa Tengah*”. Skripsi: FIK UNY.
- Direktorat Pembinaan SMA. (2010). Juknis penyusunan program pengembangan diri melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMA. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Djoko Pekik Irianto. (2002). Dasar Kepelatihan. Jogjakarta: FIK. UNY.
- _____. (2004). Pedoman Praktis Berolahraga Untuk Kebugaran Dan Kesehatan. Yokyakarta: ANDI Ofset.
- Dr. Rusydi Ananda, M.Pd dan Dr. Tien Rafida, M.Hum. 2017. Pengantar Evaluasi Program Pendidikan. Medan: Perdana Publishing
- Hasibuan, Sanusi., I. Akhmad dan E. Hariyanto. 2009. *Evaluasi Program Pembinaan dan Latihan Olahraga Pelajar di Kalimantan Timur, Riau dan Sumatra Barat Tahun 2009*. Jakarta: Asisten Deputi IPTEK Olahraga, Deputi Peningkatan Pretasi dan IPTEK Olahraga, Kemenpora R.I.
- Husdarta. (2009). *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Janet B. Parks, Jerome Quarterman & Lucie Thibault. (2007). *Contemporary Sport Management*. Canada: Human Kinetics.
- John R. Schermerhorn. (2003). *Manajemen*. Yogyakarta: ANDI
- Riduwan. 2004. metode Riset. Jakarta : Rineka Cipta
- Russel Pate, dkk. (1993). *Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- Soepartono. (2000). *Sarana dan Prasarana Olahraga*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Bagian Proyek Penetaran Guru SLTP setara D-III tahun 1999/2000.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta

_____.(2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

_____.(2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukadiyanto. (2002). *Pengantar Teori dan Metodologi Melatih Fisik*. Yogyakarta: PKO FIK UNY

Sukroni Deni. (2009). *Pembinaan Prestasi Olahraga SepakTakraw di KabupatenKebumen*.Skripsi.UPT Perpustakaan Kota Kebumen nomor 021/IOR/09.

Stufflebeam, D. L., & Shinkfield, A. J. (2007). *Evaluation theory, models, and applications*. John Willey & Sons

Sutrisno Hadi. (1991). *Analisis Butir untuk Instrumen, Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset


Purwanto dan Suparman A. (1999). *Evaluasi Program Diklat*. Jakarta: STIA-LAN Press.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005. (2006). *Sistem Keolahragaan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

SURAT IZIN PENELITIAN <https://admin.eservice.uny.ac.id/surat-izin/cetak-penelitian>



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 319/UN34.16/PT.01.04/2020 8 Juli 2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : **Izin Penelitian**


**Yth . KEPALA SEKOLAH SMA NEGERI 10
PURWOREJO**

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama	: Fikri Bakhtiar
NIM	: 15601241013
Program Studi	: Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan	: Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir	: EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER OLAHRAGA DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO
Waktu Penelitian	: 20 Juli - 25 Agustus 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.
Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Kasubbag. Akademik, Kemahasiswaan,
dan Alumni,



Tembusan :

1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Ijen Kartika Komara Dewi, A.Md.
NIP. 19710428 199403 2 001

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 10
PURWOREJO

Desa Kalikotes, Pituruh, Purworejo Kode Pos 54263 Telepon 0275-3142025
Faksimile 0275-3142025 Surat Elektronik sman10_purworejo@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

NO : 423.5 /440/ 2020

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Dra. Setyo Mulyaningsih, M.Pd.BI
NIP : 19680228 199512 2 001
Pangkat/Gol. : Pembina Tk I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan :

Nama : Fikri Bakhtiar
NIM : 15601241013
Fakultas : Ilmu Keolahragaan
Jurusan : Pendidikan Olahraga

Telah melaksanakan Penelitian dengan Judul "EVALUASI PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKULIKULER OLAHRAGA DI SMA NEGERI 10 PURWOREJO"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pituruh, 22 Juli 2020

Kepala SMA Negeri 10 Purworejo



Dra. Setyo Mulyaningsih, M.Pd.BI

NIP. 19680228 199512 2 001

No.	<i>Planning</i>	S	SR	J	TP
1.	Sekolah merencanakan tujuan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
2.	Sekolah bersama pengurus merencanakan cara mencapai tujuan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
3.	Sekolah bersama pengurus merancang rambu-rambu atau aturan untuk tercapainya tujuan.				
4.	Sekolah merencanakan pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
5.	Sekolah merencanakan penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
6.	Sekolah tidak memasukkan tentang penggunaan dan perawatan sarana dan prasarana dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
7.	Sekolah merencanakan sumber dana guna memenuhi kebutuhan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
8.	Sekolah merencanakan kerjasama dengan sponsorship untuk menunjang pendanaan kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
9.	Sekolah melakukan perencanaan anggaran sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler olahraga.				
10.	Sekolah merencanakan penganggaran untuk pelatih.				
11.	Pengurus merencanakan penerimaan dan penyeleksian pelatih.				
12.	Pengurus merencanakan penerimaan dan seleksi peserta baru dengan angket pemilihan program kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah.				
13.	Pengurus merencanakan penyeleksian pelatih melalui tes, angket dan wawancara.				
14.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program jangka pendek untuk program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
15.	Sekolah bersama pengurus merencanakan program kerja yang selanjutnya ditindak lanjuti oleh staff dan pelatih.				
16.	Pengurus dan pelatih merencanakan Program latihan yang mengacu pada tujuan yang akan dicapai.				

No.	<i>Organizing</i>	S	SR	J	TP
17.	Pengurus membuat bagan struktur organisasi dalam program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
18.	Pengurus membuat dan membagi job deskripsi job deskripsi untuk program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
19.	Pengurus bersama pelatih membuat program latihan untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga				
20.	Pengurus, guru dan pelatih melaksanakan program jangka pendek yang telah ditetapkan.				
21.	Pengurus mencatat pemasukan dana yang akan digunakan untuk mendukung program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
22.	Pengurus menganggarkan pengeluaran program kegiatan ekstrakurikuler olahraga dari harian, mingguan dan bulanan				
23.	Sekolah menyediakan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
24.	Pelatih memakai sarana dan prasarana yang tersedia sesuai dengan program latihan yang telah disusun.				
25.	Sekolah kurang memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana guna menunjang program ekstrakurikuler olahraga.				
No.	<i>Staffing</i>	S	SR	J	TP
26.	Pengurus merekrut pelatih baru sesuai dengan kebutuhan.				
27.	Pengurus merekrut pelatih baru dengan melihat lisensi kepelatihan atau pendidikan dari calon pelatih.				
28.	Rekrutmen pelatih kegiatan ekstrakurikuler olahraga baru dengan melalui beberapa tahap seleksi berkas dan tes.				
29.	Pelatih mengabaikan pelatihan yang berhubungan dengan kepelatihan untuk meningkatkan kemampuannya.				
30.	Pelatih aktif mengikuti pelatihan yang sesuai dengan cabang olahraga untuk meningkatkan kemampuannya.				
31.	Pelatih mengaplikasikan ilmu yang diperoleh saat pelatihan kedalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
No.	<i>Directing</i>	S	SR	J	TP

32.	Pengurus melakukan pengarahan kepada anggota tentang mekanisme kerja.				
33.	Pengurus memberikan pengarahan kepada pelatih untuk meningkatkan kualitasnya.				
34.	Pelatih mensosialisasikan jadwal dan program latihan dengan peserta.				
35.	Pelatih tidak memberi pengarahan kepada peserta dalam setiap kegiatan.				
No.	<i>Controlling/Evaluating</i>	S	SR	J	TP
36.	Guru pendamping atau piket mengawasi pelatih dan peserta saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.				
37.	Pengurus mengawasi staff nya atas tugas yang telah dibebankan kepada mereka.				
38.	Pengurus memonitoring melalui laporan baik dalam bentuk formal dan informalnya.				
39.	Pengurus mengevaluasi setiap kegiatan yang berhasil dan yang gagal.				
40.	Pengurus menganalisa kendala-kendala yang ditemukan.				
41.	Pengurus menyusun laporan program kegiatan ekstrakurikuler olahraga.				
42.	Pengurus melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				
43.	Pengurus tidak melakukan pencatatan yang terdiri dari: daftar peserta, daftar pelatih, spesifikasi latihan, laporan perkembangan latihan.				

Purworejo,Juli 2020

Pelatih/Pembina
Ekstrakurikuler Olahraga

.....

Lampiran 4. Data Hasil Penelitian

Butir	perencanaan																pengorganisasian										
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Σ	17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	43	2	2	3	2	2	2	3	3	2	21
2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	52	3	3	4	4	4	3	4	4	2	31
3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	42	1	2	3	2	3	2	3	3	2	21
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62	4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
6	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61	3	3	4	4	4	3	4	4	4	33

staffing							pengarahan						controlling/evaluating									Jumlah
26	27	28	29	30	31	Σ	32	33	34	35	Σ	36	37	38	39	40	41	42	43	Σ		
3	2	1	3	3	3	15	1	2	2	2	7	2	3	2	3	2	3	2	2	2	19	105
4	2	2	3	3	4	18	4	3	3	2	12	3	3	4	3	4	3	4	2	26	139	
3	2	2	3	3	3	16	2	2	2	1	7	2	3	3	3	3	2	2	2	20	106	
4	3	3	4	4	4	22	3	3	3	4	13	4	4	4	4	4	4	4	3	31	161	
4	4	3	4	4	4	23	4	4	4	4	16	4	4	4	4	4	4	4	3	31	168	
4	4	3	4	4	4	23	4	4	3	3	14	3	4	4	4	4	4	3	3	29	160	

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	182 – 200	Sangat Tinggi	0	0%
2.	163 – 181	Tinggi	1	17%
3.	143 – 162	Sedang	2	33%
4.	124 – 142	Rendah	1	17%
5.	105 – 123	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Lampiran 5. Data Hasil Penelitian Per Fungsi

butir	perencanaan																
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Σ
1	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	43
2	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	3	2	3	3	4	52
3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	42
4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	62
5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	62
6	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	61

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	70 – 76	Sangat Tinggi	0	0%
2.	63 – 69	Tinggi	0	0%
3.	56 – 62	Sedang	3	50%
4.	49 – 55	Rendah	1	17%
5.	42 – 48	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

pengorganisasian									
17	18	19	20	21	22	23	24	25	Σ
2	2	3	2	2	2	3	3	2	21
3	3	4	4	4	3	4	4	2	31
1	2	3	2	3	2	3	3	2	21
4	4	4	3	4	3	4	4	3	33
4	4	4	4	4	4	4	4	4	36
3	3	4	4	4	3	4	4	4	33

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	41 – 45	Sangat Tinggi	0	0%
2.	36 – 40	Tinggi	1	17%
3.	31 – 35	Sedang	3	50%
4.	26 – 30	Rendah	0	0%
5.	21 – 25	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

staffing						Σ
26	27	28	29	30	31	
3	2	1	3	3	3	15
4	2	2	3	3	4	18
3	2	2	3	3	3	16
4	3	3	4	4	4	22
4	4	3	4	4	4	23
4	4	3	4	4	4	23

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	28 – 30	Sangat Tinggi	0	0%
2.	25 – 27	Tinggi	0	0%
3.	22 – 24	Sedang	3	50%
4.	18 – 20	Rendah	1	17%
5.	15 – 17	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

pengarahan			
32	33	34	35
1	2	2	2
4	3	3	2
2	2	2	1
3	3	3	4
4	4	4	4
4	4	3	3

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	23 – 26	Sangat Tinggi	0	0%
2.	19 – 22	Tinggi	0	0%
3.	15 – 18	Sedang	1	17%
4.	11 – 14	Rendah	3	50%
5.	7 – 10	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	

controlling									Jumlah
36	37	38	39	40	41	42	43	Σ	
2	3	2	3	2	3	2	2	19	105
3	3	4	3	4	3	4	2	26	139
2	3	3	3	3	2	2	2	20	106
4	4	4	4	4	4	4	3	31	161
4	4	4	4	4	4	4	3	31	168
3	4	4	4	4	4	3	3	29	160

No	Kelas Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1.	35 – 38	Sangat Tinggi	0	0%
2.	31 – 34	Tinggi	2	33%
3.	27 – 30	Sedang	1	17%
4.	23 – 26	Rendah	1	17%
5.	19 – 22	Sangat Rendah	2	33%
Jumlah			6	100%

Lampiran 6. Validitas Instrumen




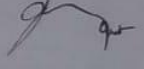



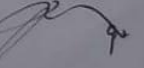
Fungsi	No. soal	r hitung	r tabel	keterangan
Planning	1.	0,841	0.811	valid
	2.	0,865	0.811	valid
	3.	0,939	0.811	valid
	4.	0,939	0.811	valid
	5.	0,896	0.811	valid
	6.	0,843	0.811	valid
	7.	0,939	0.811	valid
	8.	0,847	0.811	valid
	9.	0,896	0.811	valid
	10.	0,939	0.811	valid
	11.	0,896	0.811	valid
	12.	0,896	0.811	valid
	13.	0,896	0.811	valid
	14.	0,896	0.811	valid
	15.	0,896	0.811	valid
	Organizing	16.	0,939	0.811
17.		0,917	0.811	valid
18.		0,932	0.811	valid
19.		0,939	0.811	valid
20.		0,835	0.811	valid
21.		0,874	0.811	valid
22.		0,908	0.811	valid
23.		0,939	0.811	valid
24.		0,939	0.811	valid
Staffing	25.	0,846	0.811	valid
	26.	0,939	0.811	valid
	27.	0,846	0.811	valid
	28.	0,903	0.811	valid
	29.	0,896	0.811	valid
	30.	0,896	0.811	valid
Directing	31.	0,939	0.811	valid
	32.	0,843	0.811	valid
	33.	0,924	0.811	valid
	34.	0,908	0.811	valid
	35.	0,890	0.811	valid

Controlling	36.	0,932	0.811	valid
	37.	0,896	0.811	valid
	38.	0,874	0.811	valid
	39.	0,896	0.811	valid
	40.	0,874	0.811	valid
	41.	0,894	0.811	valid
	42.	0,841	0.811	valid
	43.	0,896	0.811	valid

Lampiran 7. Kartu Bimbingan Tugas Akhir Skripsi

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Fikri Bahhtiar
 NIM : 15601241013
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Drs. Ngatman, M.Pd.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	26-9-2019	Proposal	
2.	9-9-2019	Bab I, II, dan III	
3.	3-12-2019	Revisi Bab I, II, dan III	
4.	30-7-2020	Bab IV	
5.	7-7-2020	Revisi Bab IV	
6.	21-8-2020	Bab V	
7.	28-8-2020	Revisi Bab V	
8.	1-9-2020	Finalisasi analisis ujung skripsi.	

Ketua Jurusan POR,

Dr. Drs. Jaka Sunardi, M.Kes.
 NIP. 196107311990011001

Lampiran 8. Dokumentasi Foto Pengambilan Data



